

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Media Audio Visual**

###### **a. Pengertian Media Audio Visual**

Proses pembelajaran seharusnya dapat mengarahkan siswa agar dapat memahami dan memaknai setiap konsep pembelajaran. Dalam hal ini kemampuan siswa dalam memahami konsep sangatlah rendah. Pembelajaran dilakukan dengan cara yang masih tradisional, yang mengakibatkan munculnya rasa jenuh dalam belajar. Media yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran audio visual, dengan begitu pemahaman konsep dapat diterima melalui penglihatan dan pendengaran secara lebih nyata dan efektif dari pada yang disampaikan dengan kata-kata. Pengertian media audio visual dalam jurnal Khurnia Utami (2016:2) “Media audio visual merupakan media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses.”

Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual berkaitan dengan indera penglihatan dan indera pendengaran sehingga dapat mengefektifkan kemampuan alat indera anak dan anak dengan mudah menangkap sebuah materi dalam media audio visual tersebut. Sedangkan pengertian media audio visual Menurut Wina Sanjaya dalam jurnal Joni Purwono, dkk (2014:130) “Media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara yang dapat didengar, juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya.”

Media audio visual termasuk media yang lebih mumpuni untuk digunakan dalam pembelajaran yang abstrak seperti pembelajaran IPAS, karena terdapat dua jenis media yaitu media audio dan media visual. Sedangkan dalam jurnal Tang & Intai (2018:97) menerangkan bahwa “alat bantu audio visual efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai yang signifikan. Siswa lebih perhatian pada saat alat bantu audio visual dimainkan.

Penggunaan alat bantu audio visual meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam mengingat materi pelajaran.”

Sejalan dengan pengertian-pengertian di atas, penulis berpendapat bahwa media audio visual adalah media yang mampu merangsang indera pendengaran dan indera pengelihatatan, karena mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, dan unsur suara yang dapat didengar. Media audio visual juga termasuk media yang lebih efektif untuk digunakan dalam pembelajaran yang mempunyai pemahamn konsep yang bersifat abstrak.

## **b. Jenis-Jenis Media Audio Visual**

Jenis media audio visual mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi jenis media audio dan jenis media visual. Media ini dibagi lagi ke dalam: (a) Audio Visual Diam dan (b) Audio Visual Gerak. Jenis-jenis media audio visual Menurut Andrew (2021), dari :

[https://www.gramedia.com/literaiovisual/#MacamMacam\\_Media\\_Audiovisual](https://www.gramedia.com/literaiovisual/#MacamMacam_Media_Audiovisual)

### 1) Media Audio Visual Murni

Audio visual murni atau yang sering kali disebut dengan audio visual gerak adalah media yang bisa menampilkan unsur suara dan juga gambar yang bergerak, unsur suara ataupun unsur gambar tersebut berasal dari suatu sumber.

#### a) Film Bersuara

Film atau yang seringkali disebut dengan gambar hidup. Hal tersebut adalah gambar dari sebuah frame yang diproyeksikan satu persatu melalui lensa proyektor secara mekanis. Sehingga nantinya akan terlihat hidup dan bergerak di layar. Film biasanya digunakan untuk tujuan pendidikan, hiburan, dan dokumentasi. Akan tetapi, film juga bisa menyajikan dan memaparkan berbagai macam konsep, ide, informasi, serta proses yang rumit.

#### b) Video

Video sebagai media audio visual yang menyajikan gerak, semakin lama justru semakin populer di dalam masyarakat. Pesan yang ingin disampaikan dapat bersifat fakta atau fiktif, dapat juga bersifat informatif, edukatif, atau instruksional. Di dalam bidang pendidikan, biasanya sebagian besar tugas film bisa digantikan dengan video.

Namun, hal itu tidak berarti video bisa menggantikan kedudukan film. Media video ini adalah salah satu jenis media audio visual selain film yang mulai banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran.

c) Televisi (TV)

Selain film dan juga video, televisi merupakan media yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara audio visual yakni dengan disertai unsur gerak. Jika dilihat dari pengertiannya, televisi ini berasal dari dua kata, yakni *tele* (bahasa Yunani) yang artinya jauh, dan *visi* (bahasa Latin) yang artinya penglihatan.

Sementara itu, dalam bahasa Inggris yakni television memiliki arti melihat jauh. Kata “melihat jauh” ini mengandung sebuah makna bahwa gambar yang diproduksi di satu tempat yang bisa dilihat di tempat lain melalui perangkat penerima yang disebut dengan televisi monitor atau televisi set.

Televisi adalah suatu perlengkapan elektronik yang pada dasarnya sama dengan gambar gerak atau hidup yakni terdiri dari gambar dan suara. Dengan begitu, peranan televisi sebagai gambar hidup ataupun radio yang bisa menampilkan gambar yang bisa dilihat dan menghasilkan suara bisa didengar di waktu yang sama.

Selain itu, televisi sebagai lembaga penyiaran juga sudah banyak dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan dan juga pengajaran. Ada banyak sekali siaran TV yang secara khusus membahas dan menginformasikan pesan-pesan materi pendidikan dan juga pengajaran. Biasanya siaran tv tersebut disebut dengan televisi pendidikan.

2) Media Audio Visual Tidak Murni

Audio visual tidak murni ini adalah media yang memiliki unsur suara dan gambar yang berasal dari sumber berbeda. Dimana audio visual tidak murni seringkali disebut dengan audio visual diam plus suara yakni media yang menyajikan suara serta gambar yang diam Film bingkai suara (*sound slides*)

*Sound Slide* atau yang disebut dengan *film strip* yang ditambahkan dengan suara bukanlah alat audio visual yang lengkap. Sebab, suara dan juga rupanya berada di tempat terpisah. Oleh karena itu, *slide* ataupun *film strip* ini termasuk ke dalam media audio visual atau media visual diam plus suara. Gabungan antara *slide* dengan *tape* audio merupakan jenis sistem multimedia yang paling mudah untuk diproduksi.

Media pembelajaran gabungan dari *slide* dan juga *tape* bisa digunakan pada berbagai macam lokasi dan untuk berbagai macam tujuan pembelajaran yang melibatkan gambar-gambar untuk menginformasikan ataupun mendorong lahirnya respon emosional.

Media audio visual ini mengandalkan 2 indera manusia sekaligus yakni pendengaran (Audio) dan Penglihatan (Visual). Pembelajaran yang menggunakan multimedia telah terbukti lebih efektif dan efisien serta bisa meningkatkan hasil belajar atau kemampuan pemahaman siswa. Media audio visual termasuk dalam

multimedia yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara yang dapat didengar, namun juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat. Adapun jenis – jenis media audio visual lainnya dalam jurnal Ichsan dkk, (2021:184) antara lain :

Media audio visual terdiri dari: Media Audio Visual Diam dan Media Audio Visual Gerak; Media Audio Visual Diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, contohnya *Sound slide* (Film bingkai suara). Sedangkan, Media Audio Visual gerak ialah media yang menampilkan suara dan gambar bergerak, Contohnya seperti film, Televisi dan lain-lain.

Penggunaan media pembelajaran jenis audio visual ini diharapkan lebih memudahkan peserta didik untuk menyerap lebih baik materi yang telah disampaikan oleh guru. Jenis media audio visual lainnya dalam jurnal Fujiyanto dkk, (2016:843) menyatakan bahwa “contoh jenis media audio visual yang menggunakan 2 indera seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara dan lain sebagainya.”

Pendapat penulis sejalan dengan banyaknya jenis – jenis media pembelajaran audio visual di atas, pemilihan jenis media audio visual yang benar diharapkan dapat memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan membuat siswa menjadi lebih mengerti akan suatu konsep/pengetahuan baru, lebih efektif dan efisien, dan dapat memperjelas materi yang di sampaikan oleh guru.

### **c. Manfaat Media Audio Visual**

Penggunaan media audio visual memiliki kemampuan yang lebih dengan mengandalkan dua indra sekaligus yaitu indra pendengaran dan indra penglihatan. Maka dari itu, media audio visual di harapkan bisa membangkitkan motivasi dalam belajar dan memperjelas materi atau pemahaman konsep yang di sampaikan oleh guru. Manfaat media audio visual Menurut Andrew (2021), dari : [https://www.gramedia.com/literasi/audiovisuaMacamMacam\\_Media\\_Audiovisual](https://www.gramedia.com/literasi/audiovisuaMacamMacam_Media_Audiovisual), manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya audio visual bisa dirasakan dalam berbagai bentuk aktivitas, antara lain:

#### 1) Memunculkan Rasa Penasaran atau Ingin Tahu

Media audio visual ini bisa memunculkan rasa penasaran atau keingintahuan karena adanya penampilan visual yang menarik dan disertai

dengan audio. Dengan begitu, anak-anak akan timbul rasa ingin tahu dengan isi yang disampaikan di dalam media tersebut.

2) Tidak Membosankan

Media audio visual ini termasuk tidak membosankan karena sangat bervariasi apabila digunakan dalam pembelajaran. Seperti yang sudah dipelajari sebelumnya dari pengertian audio visual, yakni penggabungan media auditif dan juga visual. Penggabungan dua media tersebut bisa dikreasikan ke dalam berbagai jenis tayangan dalam proses pembelajaran.

3) Memudahkan Penyampaian

Media audio visual bisa mempermudah penyampaian materi. Sebab, media yang satu ini dapat menarik perhatian siswa dan anak-anak didik. Jadi, siswa tidak akan salah dalam mengetahui isi materi dan mudah untuk memahaminya.

4) Memastikan Adanya Pemahaman

Media audio visual ini bisa memastikan informasi yang diterima oleh anak-anak bisa tersampaikan dengan baik. Sebab, tipenya yang auditif dan visual, penayangannya dapat membuat pemahaman peserta didik menjadi lebih cepat terserap.

Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran merupakan salah satu perencanaan yang telah seorang guru siapkan untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik dan dapat memotivasi siswa dalam belajar. Adapun pemanfaatan media audio visual lainnya dalam jurnal Muhammad Ikhsan & Muhammad Syafiq Humaisi, (2021:4) adalah sebagai berikut :

Pentingnya pemanfaatan media audio visual sebagai salah satu sumber belajar siswa yang berlangsung di dalam kelas dengan memanfaatkan media yang sesuai, dapat memacu kreativitas dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pemanfaatan media belajar yang relevan dengan materi belajar, juga dapat memberikan pengalaman belajar yang sangat dibutuhkan siswa dalam mengonstruksi sebuah pengetahuan sosial.

Dengan adanya pemanfaatan media audio visual yang digunakan oleh guru, secara tidak langsung meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan model penyampaian materi pembelajaran yang pada sebelumnya lebih banyak menggunakan metode konvensional. Manfaat media audio visual lainnya dalam jurnal Purwono dkk, (2014:135) antara lain :

- 1) Menambah kegiatan belajar murid
- 2) Menghemat waktu belajar
- 3) Membantu anak-anak yang ketinggalan dalam pelajaran

- 4) Memberikan situasi yang wajar untuk belajar dengan membangkitkan minat, perhatian, aktivitas membaca sendiri dan turut serta dalam berbagai kegiatan sekolah.

Berdasarkan pendapat penulis, tugas guru yang paling utama tentu tidak akan berubah, yaitu mengajar. Mengajar adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa (*transfer of knowledge*). Disini guru dituntut untuk mampu menjelaskan materi pelajaran kepada siswa secara professional. Dalam pelaksanaannya guru dapat menggunakan media pembelajaran atau sumber-sumber belajar lainnya yang relevan dengan tujuan pembelajaran.

#### **d. Tujuan Media Audio Visual**

Tujuan pemanfaatan media pembelajaran yang guru siapkan diharapkan mampu memberikan pemahaman untuk siswa yang kemudian dapat membantu siswa untuk menyadari mengenai tujuan-tujuan tersirat dalam materi-materi pembelajaran yang mereka pelajari. Tujuan dari media pembelajaran yang menggunakan audio visual Menurut Anderson dalam jurnal Nurfadhillah dkk, (2021:406) mengemukakan bahwa tujuan dari pembelajaran menggunakan media audio visual : (1) Untuk Tujuan Kognitif; (2) Untuk Tujuan Afektif; (3) Untuk Tujuan Psikomotorik :

- 1) Tujuan Kognitif
  - (a) Dapat mengembangkan mitra kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal Kembali dan kemampuan memberikan rangsangan gerak dan serasi.
  - (b) Dapat menunjukkan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagai media foto dan film bingkai meskipun kurang ekonomis.
  - (c) Melalui media audio visual dapat pula diajarkan pengetahuan tentang hukum- hukum dan prinsip-prinsip tertentu.
  - (d) Media audio visual dapat digunakan untuk menunjukkan contoh dan cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya yang menyangkut interaksi siswa
- 2) Tujuan Afektif
  - (a) Media audio visual merupakan media yang baik sekali untuk menyampaikan informasi dalam matra afektif.
  - (b) Dapat menggunakan efek dan teknik, media audio visual dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi
- 3) Tujuan Psikomotoik

- (a) Media audio visual merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh keterampilan yang menyangkut gerak
- (b) Dengan alat ini dijelaskan, baik dengan cara memperlambat maupun mempercepat gerakan yang ditampilkan.

Pemilihan media pembelajaran audio visual juga harus mencapai tujuan pembelajaran dengan tepat. Selain itu, guru harus merancang media pembelajarannya terlebih dahulu sebelum diterapkan di dalam kelas. Media pembelajaran harus dibuat semenarik dan seefisien mungkin agar mudah dipahami oleh siswa. Menurut Anderson dalam Andrew (2021), dari : <https://www.gramedia.com/literasi/audiovisuaMacamMacam Media Audiovisual>, mempunyai beberapa tujuan, antara lain:

- 1) Untuk mengembangkan kognitif pada anak supaya bisa mengenal berbagai hal dan merangsang gerak mereka.
- 2) Untuk mengajarkan berbagai pengetahuan mengenai prinsip-prinsip dan juga hukum tertentu.
- 3) Untuk menunjukkan beberapa contoh dan juga cara bersikap yang menyangkut interaksi siswa.
- 4) Untuk menyampaikan materi informasi yang paling efektif.

Media audio visual juga berfungsi untuk menyampaikan informasi dalam berbagai macam bidang, sekaligus membantu siswa dalam upaya untuk mendapatkan pemahaman konsep, sehingga siswa bisa lebih mengerti akan suatu pengetahuan baru. Hal tersebut sejalan dengan tujuan media audio visual dalam jurnal Muhammad Ikhsan & Muhammad Syafiq Humaisi, (2021:3) menyatakan bahwa “Media audio visual bertujuan untuk memberikan pengaruh dalam menunjang interaksi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas. Peran guru sebagai penyampai pesan dalam bentuk materi, akan lebih mudah menyampaikan materinya kepada siswa sebagai penerima pesan.”

Berdasarkan beberapa tujuan penggunaan media audio visual di atas, penulis memilih untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa melalui pemahamannya akan suatu konsep/materi, dengan memberikan rangsangan berupa gambar bergerak dan suara melalui media audio visual.

### e. Kelebihan Media Audio Visual

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran diharapkan dapat memberikan dampak baik bagi siswa, siswa dapat merasakan suasana pembelajaran yang lebih komunikatif karena materi yang di tampilkan dikemas semenarik mungkin. Adapun kelebihan media audio visual dalam jurnal Faujiah, dkk (2022:85) sebagai berikut :

- 1) Bahan pengajarannya lebih tepat dan dapat lebih ringkas, sehingga dapat mudah dipahami bagi siswa. Dengan begitu, akan lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.
- 2) Selain itu, cara mengajar seorang guru akan lebih bervariasi sehingga siswa yang menyimaknya tidak gampang bosan atas komunikasi melalui penuturan kata-kata saja dari gurunya.
- 3) Gurunya tidak kehabisan energi untuk menjelaskan secara berulang-ulang apabila siswanya kurang memahami apa yang mereka pelajari. Apalagi apabila siswa telah belajar secara berjam-jam dan siswa tersebut sudah tidak fokus apa yang sedang dipelajarinya. Guru bisa memutar ulang kembali media audio visual yang ditampilkan.

Kelebihan lainnya dari media audio visual yaitu lebih efektif digunakan dalam proses belajar karena mampu memberikan pelayanan secara auditif maupun visual. Selain itu, mampu memberikan pengalaman yang lebih nyata dibandingkan jika melalui pembelajaran dengan metode ceramah saja. Hal tersebut sejalan dengan Menurut Atoel dalam jurnal Purwono dkk, (2014:131) menyatakan bahwa media audio-visual memiliki beberapa kelebihan atau kegunaan, antara lain :

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti: objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model.
- 3) Media audio visual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial.

Media audio visual juga dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa, memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistik serta sangat baik menjelaskan suatu proses dan keterampilan: mampu menunjukkan rangsangan yang sesuai dengan tujuan dan respon yang diharapkan dari siswa, siswa juga cepat dalam memahami informasi yang diberikan karena



siswa tidak hanya mendengarkan tetapi melihat langsung. Kelebihan media audio visual dalam jurnal Nurfadhillah dkk, (2021:407) meliputi :

- 1) Dapat digunakan untuk klasikal,
- 2) Dapat digunakan seketika,
- 3) Digunakan secara berulang,
- 4) Dapat menyajikan materi secara fisik tidak dapat bicara kedalam kelas,
- 5) Dapat menyajikan objek yang bersifat bahaya,
- 6) Dapat menyajikan objek secara detail,
- 7) Tidak memerlukan ruang gelap,
- 8) Dapat di perlambat dan dipercepat,
- 9) Menyajikan gambar dan suara.

Berdasarkan kelebihan – kelebihan dari media audio visual di atas, penulis berpendapat bahwa kelebihan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa karena siswa tidak hanya mendengar akan tetapi mereka dapat langsung melihat materi yang akan diajarkan oleh pendidik/guru.

#### **f. Kelemahan Media Audio Visual**

Kekurangan dari media audio visual ini ialah karena medianya menggunakan suara serta diiringi dengan bahasa dan ekspresi. Sehingga guru harus memastikan apakah siswa dapat memahami apa yang telah mereka lihat dan dengar. Sejalan dengan hal tersebut, dalam jurnal Faujiah dkk, (2022:85) menyatakan bahwa :

Media audio visual ini bukan hanya melibatkan pendengaran tetapi juga melibatkan penglihatan jadi siswa dituntut untuk bisa menguraikan apa yang mereka lihat dan dengar dari materi yang disampaikan oleh seorang guru melalui media audio visual tersebut. Karena terjadi demikian maka penyajian dari materi yang menggunakan media audio visual ini dapat menimbulkan berbalisme bagi yang menyimaknya.

Sementara kekurangan media audio visual dalam pembelajaran memiliki banyak kendala seperti tidak memiliki sarana pendukung dalam penyajiannya dan sekolah tentu membutuhkan biaya banyak. Kelemahan media audio visual. Menurut Andrew (2021), dari :

[https://www.gramedia.com/literasi/audiovisualMacamMacam\\_Media\\_Audiovisual](https://www.gramedia.com/literasi/audiovisualMacamMacam_Media_Audiovisual)

- 1) Dalam penyajian setiap materi bisa memunculkan suara yang tidak jelas, sehingga materi pun menjadi sulit dipahami.
- 2) Dikarenakan menggunakan verbal yang tidak selalu sama, maka dibutuhkan kemampuan penguasaan kata dan bahasa yang baik.

- 3) Jika gambar kurang jelas, maka materi yang disampaikan pun menjadi kurang optimal.

Media audio visual lainnya yaitu sulit untuk dapat direvisi, karena medianya yang tidak dalam bentuk fisik, melainkan dalam bentuk audio visual, lalu relatif mahal, karena memerlukan alat – alat tertentu untuk membuatnya, memerlukan keahlian khusus, dan peralatan harus lengkap. Sejalan dengan pendapat Suryani dalam jurnal Aeniyah & Meilana, (2021:890) “terdapat beberapa kekurangan dalam media audio visual antara lain sebagai berikut : a) Membutuhkan biaya yang tidak sedikit. b) Membutuhkan peralatan khusus atau sarana pendukung dalam penyajiannya. c) Membutuhkan keterampilan.”

Berdasarkan beberapa kekurangan media audio visual di atas, penulis berpendapat bahwa ternyata memang penggunaan media audio visual ini memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang banyak, dikarenakan alat – alatnya yang khusus dan lamanya waktu untuk membuat media pembelajaran berbasis audio visual ini. Kemudian pada saat video ditayangkan, gambar - gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui video tersebut, sehingga kita sebagai guru harus memastikan apakah siswa sudah mengerti akan materi tersebut atau belum. Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran maupun pembelajaran dengan metode konvensional dalam penggunaannya tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, penggunaan media pembelajaran tentunya lebih akan lebih efektif dan efisien.

## **2. Media Audio Visual Powerpoint**

### **a. Pengertian Media Audio Visual Powerpoint**

Media pembelajaran dipergunakan untuk membantu memperlancar komunikasi antara guru dan siswa sehingga proses pembelajaran berjalan efektif dan memperjelas materi pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran juga dipergunakan sebagai daya tarik untuk siswa agar mengikuti pembelajaran dengan baik, salah satunya media

pembelajaran interaktif yang tidak membuat siswa jenuh dalam pembelajaran, yaitu menggunakan aplikasi *Microsoft powerpoint*. Media pembelajaran *powerpoint* digunakan untuk mengemas materi dengan ringkas, efektif dan dapat mengaplikasikan animasi yang sangat lengkap. Media pembelajaran audio visual pertama yang penulis pilih adalah *powerpoint*. Pengertian *Powerpoint* dalam jurnal Nurhidayati, dkk, (2019:182) adalah sebagai berikut :

*Microsoft powerpoint* merupakan aplikasi *software* yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi berupa tulisan, gambar bentuk, foto, aneka warna dan jenis tulisan, fitur *hyperlink*, audio, video, dan animasi. *Powerpoint* merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan poin-poin pokok dari materi yang kita sampaikan dengan fitur-fitur yang menarik. Berbagai fitur yang dapat digunakan pada media *powerpoint* menjadikan media ini mampu mengakomodir berbagai jenis gaya belajar siswa baik gaya belajar visual, audio, kinestetik, dan juga verbal. *PowerPoint* merupakan salah satu *software* milik *Microsoft office (Ms.Office)*.

Media pembelajaran *powerpoint* sudah umum digunakan dalam dunia pendidikan saat ini. *Powerpoint* dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menjadi lebih menarik dan jelas. *Powerpoint* sangat cocok diaplikasikan untuk siswa kelas atas. Guru dapat menyesuaikan konten dan juga *template*-nya pada *powerpoint*. Pendapat tersebut didukung oleh Pengertian *Powerpoint* Menurut Rudi & Cepi dalam jurnal Maryatun (2015:3) “*Microsoft PowerPoint* adalah program aplikasi presentasi yang populer dan paling banyak digunakan saat ini untuk berbagai kepentingan presentasi baik pembelajaran, presentasi produk, meeting, seminar, likakarya dan sebagainya.”

Perangkat pembelajaran *powerpoint* dapat menyajikan teks materi pembelajaran, serta soal-soal dan gambar yang dapat bergerak atau bersifat interaktif. Sehingga *powerpoint* dapat meningkatkan minat, fokus dan aktifnya siswa saat belajar, diharapkan pemahaman siswa akan suatu konsep/materi akan meningkat dan mendapatkan hasil belajar yang baik. Penelitian mengenai pengaruh media pembelajaran *powerpoint* terhadap pemahaman konsep siswa sebelumnya telah banyak dilakukan salah satunya yang dilakukan Silalahi, dkk

(2022). Berdasarkan hasil penelitian dalam jurnal Silalahi, dkk (2022:26) menyatakan bahwa :

Hasil dari pengaruh media animasi *PowerPoint*, nilai rata-rata meningkat dari sebelum dilakukannya perlakuan sebesar 59, menjadi 80 setelah dilakukan perlakuan pembelajaran dengan animasi *powerpoint*. Selain itu, dari 15 menjadi 37 siswa yang lulus KKM, jumlah siswa yang lulus meningkat. Artinya, setelah menerima perlakuan pembelajaran animasi *Powerpoint*, siswa memiliki pemahaman konsep yang lebih besar daripada sebelumnya.

Sejalan dengan penjelasan di atas, peneliti berpendapat bahwa media audio visual *powerpoint* adalah perangkat lunak pengolah presentasi berupa dokumen maupun sebuah karya dalam bentuk *slide*. *Powerpoint* dikerjakan dalam halaman *slide*, tampilan *slide* dari *Powerpoint* ini tersedia dengan berbagai desain *template* di dalamnya yang berguna untuk menampilkan data atau dokumen. Penggunaan media pembelajaran *powerpoint* juga diharapkan bisa membuat siswa lebih mengerti akan suatu konsep/materi, karena materi dikemas secara ringkas, maka akan lebih efisien bagi guru dan siswa untuk memahami materi tersebut.

#### **b. Manfaat Media Audio Visual *Powerpoint***

*Microsoft powerpoint* belakangan ini sering digunakan oleh para guru sebagai media untuk menyampaikan materi dari pembelajaran dengan mudah, karena media pembelajaran adalah sarana komunikasi antara isi materi pembelajaran yang sedang disampaikan guru kepada siswa. Sejalan dengan manfaat media *powerpoint* Menurut Haliza, dkk (2022:2809) penulis berpendapat bahwa manfaat dari media *powerpoint* adalah sebagai berikut :

- 1) Sangat efektif dan profesional sebagai media pembelajaran.
- 2) Media *powerpoint* ini juga sangat diperlukan untuk menarik minat dari siswa agar dapat mengikuti proses pembelajran dengan baik.
- 3) Mempermudah siswa untuk memahami materi yang disampaikan sehingga mereka tertarik dengan materi tersebut. Hal tersebut karena materi dapat diringkas oleh guru, materi bisa berupa teks, gambar, video, hingga animasi interaktif.

- 4) Membantu guru yang berperan sebagai pemateri untuk menambah daya tarik agar isi materi tetap tersampaikan pada siswa.

Melalui penggunaan media *microsoft powerpoint* maka proses belajar mengajar akan memudahkan bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan pemahaman serta hasil belajarnya. Selain itu dengan digunakan media *powerpoint* akan mengurangi verbalisme, sehingga materi yang disampaikan semakin jelas, dan pengajaran akan semakin menarik perhatian siswa sehingga menimbulkan motivasi belajar siswa. Sejalan dengan pendapat Mangkulo dalam jurnal Masykur dll, (2018:266) menyatakan bahwa “*Microsoft powerpoint* dapat digunakan atau dimanfaatkan sebagai media penunjang dalam proses pembelajaran, dengan *powerpoint* para pendidik dapat mendesain aplikasi yang dapat membantu para siswa untuk lebih mudah berinteraksi dengan materi pelajaran yang disampaikan.” Para pendidik/guru dituntut agar mampu menciptakan media pembelajaran yang interaktif dan menggunakan media yang tersedia disekolah sebagai penunjang dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Penggunaan teknologi tentu sangat menunjang kegiatan proses pembelajaran, dengan demikian penggunaan *microsoft powerpoint*, guru tidak lagi mengajar secara konvensional, sehingga siswa pun bisa lebih nyaman dalam belajar. Media *powerpoint* yang digunakan guru diharapkan berlangsung secara menarik dan menyenangkan, karena *slide powerpoint* membantu mempresentasikan pesan yang disampaikan guru kepada siswa secara ringkas dengan berupa teks, audio, visual, dan video. Sejalan dengan hal tersebut, manfaat media *powerpoint* lainnya dalam jurnal Muthoharoh, (2019:37) menyatakan bahwa “*powerpoint* hanya digunakan oleh guru sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi kepada siswa dalam proses pembelajaran. Media tersebut hanya menjadi kontrol guru dalam penggunaannya. Artinya, hanya guru yang menggunakan media tersebut, dan siswa hanya sebagai sasaran penggunaan medianya.”

Berdasarkan dengan beberapa manfaat media *powerpoint* di atas, penulis berpendapat bahwa manfaat media pembelajaran dengan menggunakan *powerpoint* membantu seorang guru untuk memaparkan materi kepada siswa

dengan lebih mudah. Selain itu, dengan dukungan kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran, *microsoft powerpoint* juga sangat efektif dan profesional sebagai media pembelajaran.

**c. Kelebihan Media Audio Visual Powerpoint**

*Microsoft powerpoint* menyediakan fitur-fitur yang cukup lengkap dan menarik seperti misalnya kemampuan mengolah teks, menyisipkan gambar, audio, animasi, video, dan terdapat efek yang bisa diatur sesuai keinginan, sehingga tampilannya menjadi lebih menarik. *File* dalam aplikasi *powerpoint* juga bisa lebih mudah diakses dan lebih praktis karena kita dapat langsung mengaksesnya tanpa perlu terhubung dengan koneksi internet. Sejalan dengan kelebihan media *powerpoint* Menurut Haliza, dkk (2022:2809) penulis berpendapat bahwa kelebihan dari media *powerpoint* adalah sebagai berikut :

- 1) *Powerpoint* memiliki *template* yang beragam.
- 2) Mampu menyajikan teks, gambar, foto, animasi, audio, bahkan video sehingga akan menambah daya tarik bagi siswa. Dengan adanya ilustrasi yang disajikan, siswa dapat memahami materi lebih cepat dibanding metode konvensional.
- 3) Pembuatan *slide* presentasi yang sangat mudah dimengerti karena hanya berisi poin – poin penting dari materi yang disampaikan
- 4) *Powerpoint* juga memiliki daya jangkau siswa yang relatif banyak sehingga cocok digunakan dalam pembelajaran skala besar.
- 5) *Powerpoint* sangat efisien untuk digunakan, karena materinya dapat disimpan dan digunakan secara berulang-ulang.
- 6) *File* dalam aplikasi *powerpoint* praktis dan lebih mudah untuk diakses karena tidak membutuhkan koneksi internet.

Selain karena kemudahan penggunaan, mengefiensiakan materi pembelajaran, dan fungsionalitas lainnya yang luas. Secara penyajian, media *powerpoint* dapat memberi tampilan yang menarik. Media *powerpoint* ini juga dapat membantu atau memudahkan seorang guru dalam proses belajar mengajar, seorang guru tidak perlu banyak menerangkan materi yang sedang disajikan. *Powerpoint* juga

merupakan alat yang praktis, praktis dalam penggunaan maupun dalam penyimpanan. Kelebihan media *powerpoint* lainnya yaitu Menurut Muhroghibi dalam jurnal Maryatun, (2015:5) mengungkapkan bahwa :

- 1) Penyajiannya menarik karena ada permainan warna, huruf, dan animasi baik animasi gambar maupun foto.
- 2) Lebih merangsang anak mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji.
- 3) Pesan informasi visual mudah dipahami siswa.
- 4) Tenaga pendidik tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang sedang disajikan.
- 5) Dapat diperbanyak sesuai dengan kebutuhan, dan dapat dipakai secara berulang-ulang.
- 6) Dapat disimpan dalam bentuk data *optic* atau *Magnetic (CD, Disket, Flasdisk)* sehingga praktis untuk dibawa.

Media pembelajaran *powerpoint* juga bisa menjadi media pembelajaran yang interaktif, karena aplikasi *powerpoint* digunakan untuk mengemas materi dengan ringkas, efektif dan mengaplikasikan animasi yang sangat lengkap. Sejalan dengan jurnal Putri & Nurafni, (2021:3540) menyatakan bahwa “*powerpoint* dapat menyajikan teks materi pembelajaran, serta soal-soal dan gambar yang dapat bergerak atau bersifat interaktif. Sehingga *powerpoint* interaktif dapat meningkatkan minat, fokus dan aktifnya peran siswa saat belajar, harapannya dapat mempengaruhi pemahaman dan hasil belajar siswa.”

Berdasarkan beberapa kelebihan media *powerpoint* di atas, penulis berpendapat bahwa kelebihan media ini adalah menggabungkan semua unsur media seperti teks, video, animasi, *image*, grafik, dan *sound* menjadi satu kesatuan penyajian. Dimana materi pembelajaran yang disajikan dapat diringkas dan dibuat semenarik mungkin oleh guru/pendidik. Media *powerpoint* juga dapat menyesuaikan gaya belajar siswa, karena media *powerpoint* ini dapat membantu siswa yang memiliki gaya belajar, visual maupun auditif.

#### **d. Kelemahan Media Audio Visual *Powerpoint***

Media *powerpoint* juga memiliki beberapa kelemahan salah satunya yaitu guru harus meluangkan waktunya untuk berlatih *powerpoint*, dan juga guru harus

mempunyai bekal yang cukup dalam bidang IT, khususnya menguasai *software Microsoft Powerpoint*. Sejalan dengan kelemahan media *powerpoint* Menurut Haliza, dkk (2022:2809) penulis berpendapat bahwa kelemahan dari media *powerpoint* adalah sebagai berikut :

- 1) Dibutuhkan keterampilan khusus untuk merancang desain *powerpoint* yang dapat menarik minat siswa.
- 2) Membutuhkan lebih banyak waktu dan persiapan untuk menampilkan animasi - animasi yang bersifat lebih rumit.
- 3) Tiap versi *powerpoint* akan menghasilkan tampilan versi *powerpoint* yang berbeda pula.
- 4) Guru dan sekolah perlu menyiapkan sarana pendukungnya, sarana pendukung yang dimaksud berupa peralatan elektronik seperti laptop atau komputer, LCD proyektor, dan lain sebagainya.

Kelemahan *microsoft powerpoint* lainnya yaitu media ini memerlukan persiapan yang cukup menyita waktu dan tenaga, untuk menggunakan media ini dibutuhkan kesabaran dan kemampuan untuk mengopersikannya tahap demi tahap untuk menyusun dan membuatnya. Sehingga membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Hal ini sejalan dengan kelemahan *powerpoint* dalam jurnal Kamil, (2019:66) menyatakan bahwa :

- 1) Tidak semua materi dapat disajikan dengan menggunakan *powerpoint*.
- 2) Membutuhkan keterampilan khusus untuk menuangkan pesan atau ide-ide yang baik pada desain program komputer *microsoft powerpoint* sehingga mudah dicerna oleh penerima pesan.
- 3) Memerlukan persiapan yang matang, bila menggunakan teknik- teknik penyajian (animasi) yang kompleks.

Kelemahan selanjutnya yaitu jika berbedaan versi *microsoft powerpoint* akan sangat mempengaruhi tampilan dan juga fitur - fitur *powerpoint* lainnya untuk membuat *slide* maupun video pembelajaran. Selain itu, jika *slide powerpoint* akan digunakan saat mengajar di depan kelas, maka laptop atau komputer harus terhubung dengan dengan proyektor agar tampilan *slide show* bisa diproyeksikan pada layar, artinya untuk sekolah-sekolah yang belum atau minim proyektor, tidak



akan bisa diproyeksikan/menggunakan media *powerpoint*. Kelemahan *powerpoint* lainnya Menurut Muhroghibi dalam jurnal Maryatun, (2015:5) adalah sebagai berikut :

- 1) Menyita waktu dan tenaga sebagai bahan persiapan.
- 2) Terlalu direpotkan oleh perangkat- perangkat komputer.
- 3) Jika layar yang digunakan terlalu kecil maka kemungkinan besar siswa yang duduk jauh dari monitor kesulitan melihat sajian bahan ajar yang ditayangkan diperangkat tersebut.
- 4) Para siswa harus memiliki cukup kemampuan untuk mengoperasikan program ini, agar jalannya presentasi tidak banyak hambatan.

Berdasarkan beberapa kelemahan media *powerpoint* di atas, penulis berpendapat bahwa media *powerpoint* memiliki kelemahan yaitu tidak semua materi dapat disampaikan dengan media ini, dibutuhkan keterampilan khusus untuk merancang desain *powerpoint* yang dapat menarik minat siswa, dan juga membutuhkan lebih banyak waktu dan persiapan untuk menampilkan animasi-animasi yang bersifat lebih rumit. Selain itu biaya yang relatif mahal, karena sekolah harus menyediakan perangkat – perangkat seperti proyektor, untuk dapat menampilkan *slide powerpoint*.

#### **e. Langkah - Langkah Membuat Media Audio Visual *Powerpoint***

Langkah – langkah membuat media audio visual *powerpoint* tentu tidak mudah, apalagi jika guru tersebut belum bisa menguasai IT. Menurut pendapat penulis, langkah – langkah membuat media audio visual *powerpoint* adalah sebagai berikut:

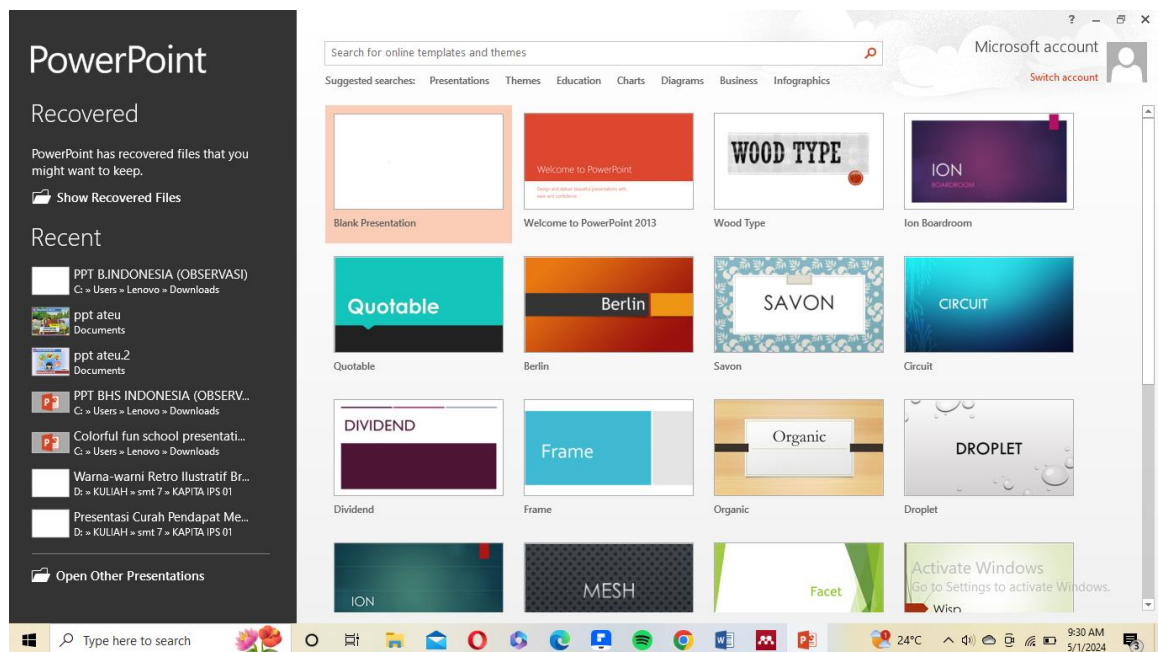
- 1) Buka *Microsoft Powerpoint*, penulis menggunakan *Microsoft Powerpoint* tahun 2013.



**Gambar 2.1 Microsoft Powerpoint tahun 2013**

Sumber : Sharen (2024:19)

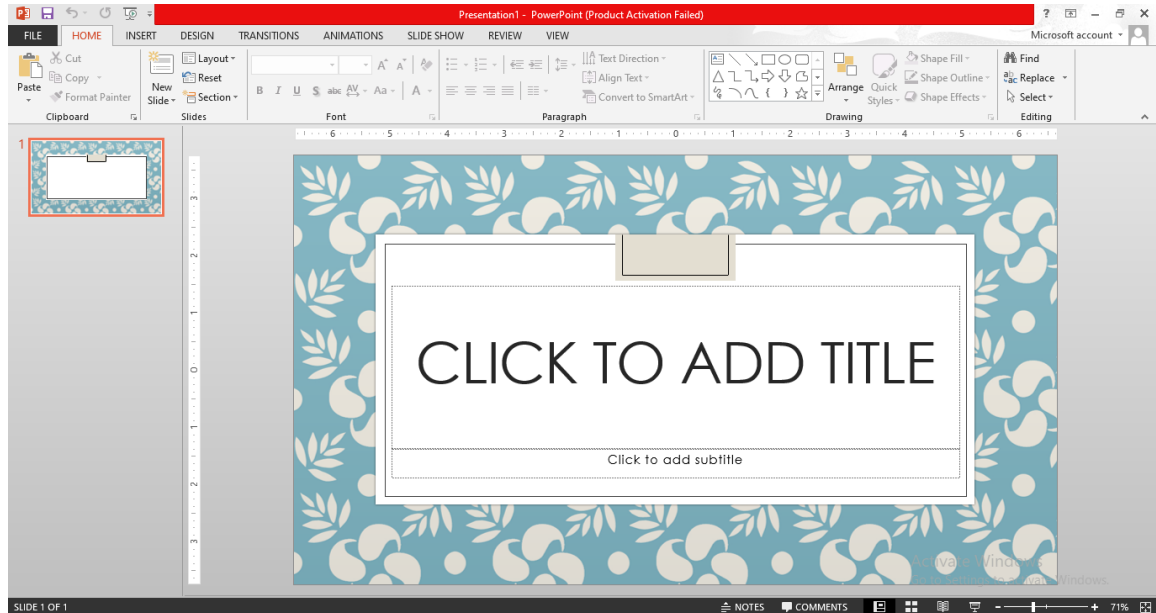
- 2) Lalu pilih *template powerpoint* yang disukai atau yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Selain *template* yang tersedia, bisa juga mencari *template* lain dengan mengetik pada kolom “*Search for online templates or themes*” atau dengan mengklik kategori yang sudah ada.



### Gambar 2.2 Membuka Microsoft Powerpoint

Sumber : Sharen (2024:20)

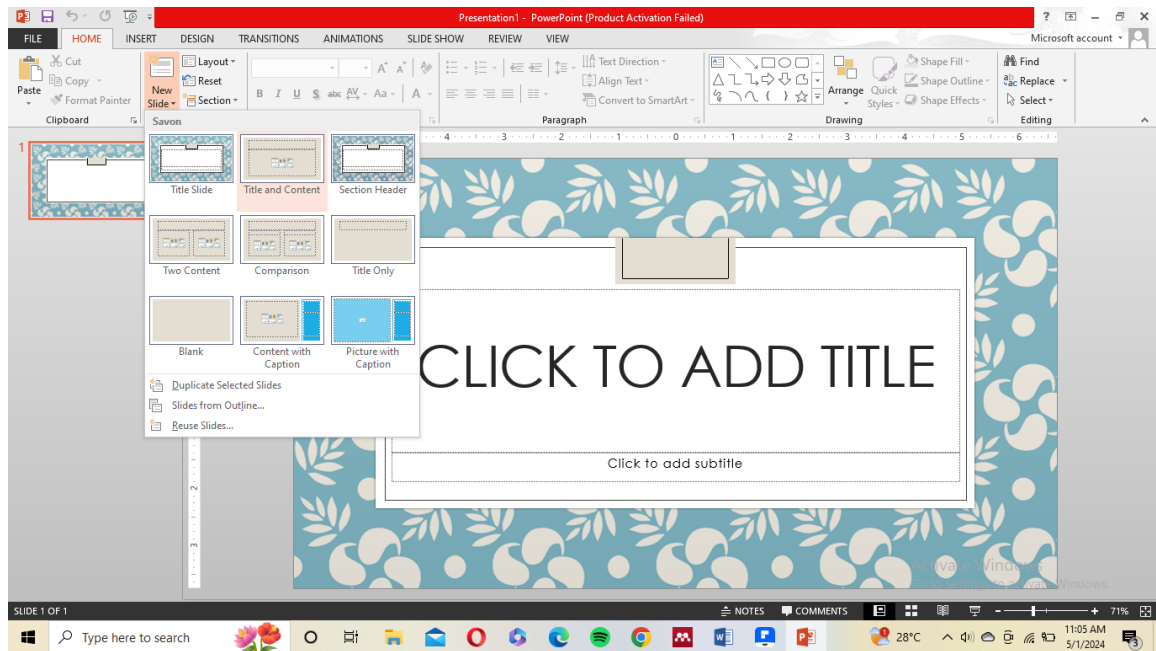
- 3) Setelah memilih *theme* atau *template*, silahkan ganti tulisan “*click to add title*” dengan judul presentasi dan “*click to add subtitle*” dengan deskripsinya.



### Gambar 2.3 Memilih *template* dan menambahkan tulisan

Sumber : Sharen (2024:20)

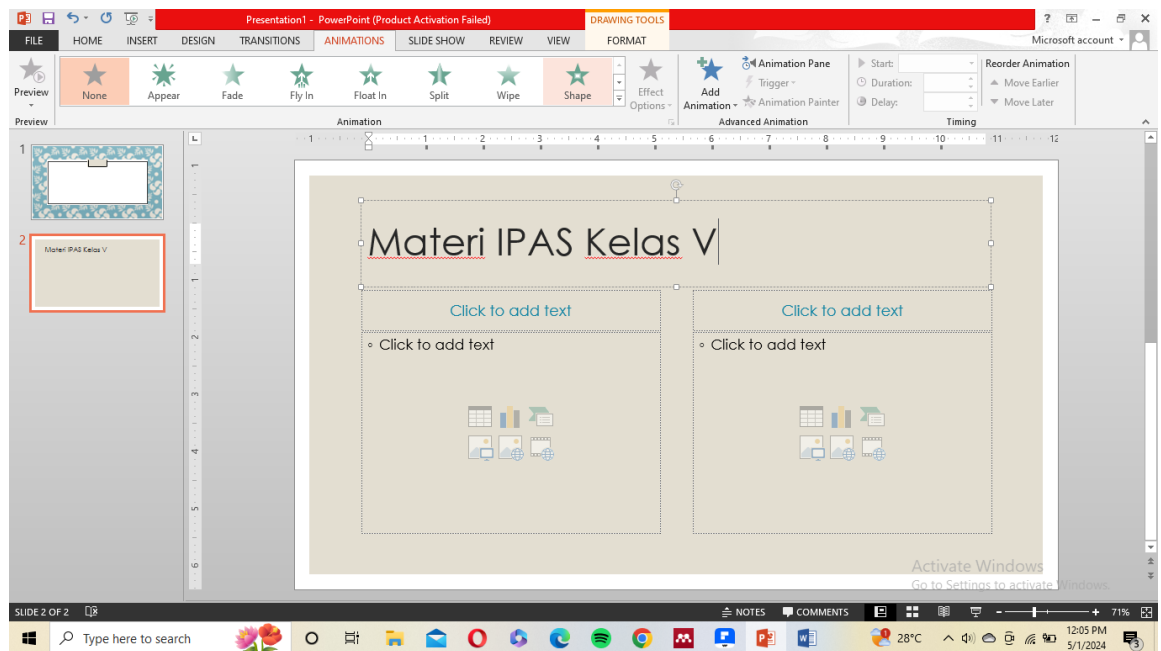
- 4) Untuk menambah *slide* bisa dilakukan di menu *home* kemudian klik *new slide* lalu pilih *layout* yang dibutuhkan.



**Gambar 2.4 Menambahkan slide dan memilih layout**

Sumber : Sharen (2024:21)

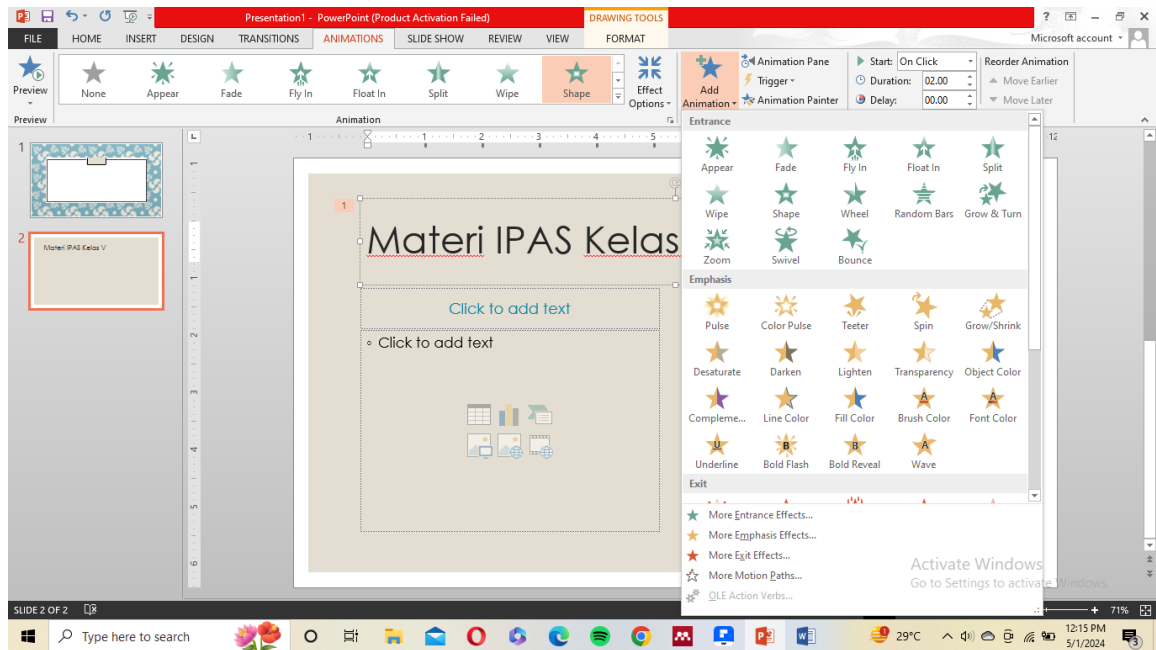
- 5) Untuk menambahkan animasi pada pergantian *slide*, bisa melakukannya di menu *animation*.



**Gambar 2.5 Menambahkan *animation* untuk pergantian *slide***

Sumber : Sharen (2024:22)

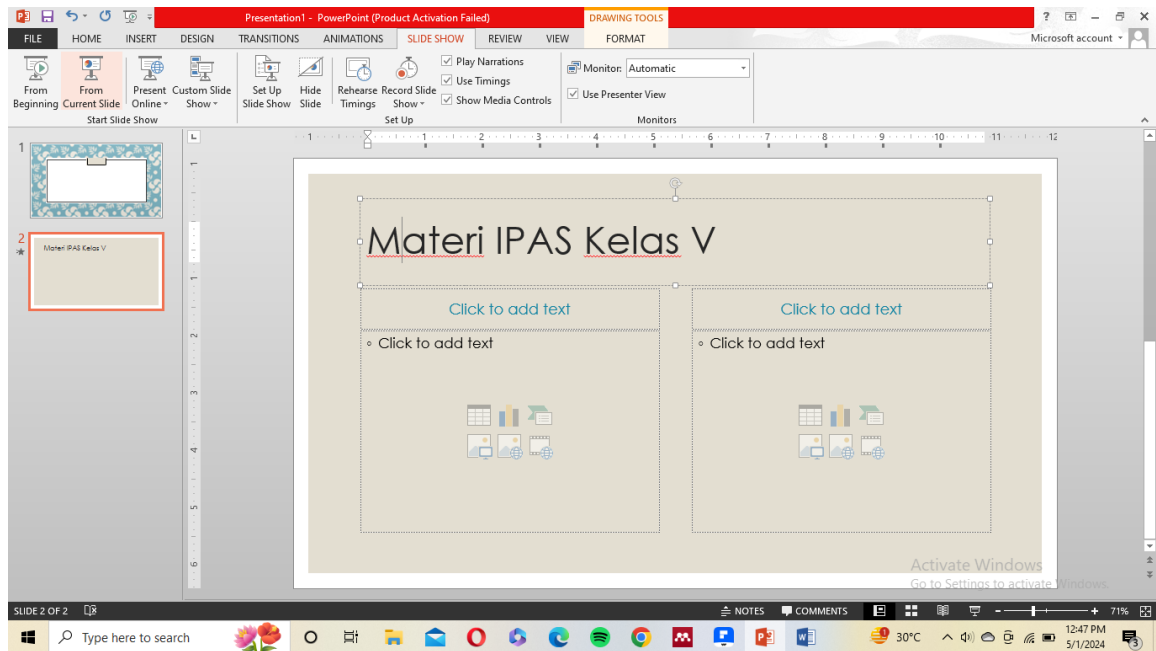
- 6) Untuk menambahkan efek animasi pada teks atau gambar dalam presentasi, silahkan klik teks yang akan diberi animasi, lalu pilih *add animation*.



**Gambar 2.6 Menambahkan efek animasi pada teks atau gambar dalam presentasi**

Sumber : Sharen (2024:22)

- 7) Klik *Slide Show* kemudian klik *from beginning* atau *from current slide* untuk melihat hasil keseluruhan (*full screen*) atau untuk memulai presentasi.



**Gambar 2.7 Untuk melihat hasil keseluruhan secara *full screen* atau untuk memulai presentasi**

Sumber : Sharen (2024:23)

8) Jika presentasi sudah di buat silahkan disimpan dengan cara klik ctrl+S.

### **3. Media Audio Visual *YouTube***

#### **a. Pengertian Media Audio Visual *YouTube***

Perkembangan teknologi dan komunikasi saat ini memudahkan seseorang untuk terhubung dan mengakses berbagai informasi. Melalui perangkat *gadget* dan komputer masyarakat dapat melakukan kegiatan seperti menonton, mencari informasi, menggunakan media sosial (bila terhubung dengan internet), dan lain - lain. Salah satu penemuan hebat *software* tersebut adalah *youtube*, *youtube* dirancang sebagai situs berbagi video yang sangat populer terutama dikalangan generasi muda dan bahkan *youtube* juga sebagai situs untuk berbagi informasi di era digital saat ini. Menurut Baskoro dalam jurnal Samosir, dkk (2018:83) “*YouTube* mempunyai pengertian sebagai situs media digital (video) yang dapat di *download*, diunggah, serta dibagikan (*share*) di seluruh penjuru negeri.”

Peluncuran *youtube* telah mempermudah miliaran pengguna, *youtube* menjadi sebuah wadah media *sharing video online*, bahkan *youtube* kini menjadi *platform* terbesar dan paling populer di dunia internet. Masyarakat menggunakan *youtube* baik dalam melihat berita terkini, mencari informasi, bahkan untuk hiburan seperti menonton film, mendengarkan lagu atau menonton berbagai tutorial. Kini *youtube* menjadi sebuah basis data berisi konten video yang populer di media sosial serta penyedia beragam informasi yang sangat membantu. Sejalan dengan pendapat tersebut, pengertian *youtube* lainnya Menurut Sianipar dalam jurnal Samosir, dkk (2018:83) “*Youtube* ialah sebuah basis data berisi konten video yang populer di media sosial serta penyedia beragam informasi yang sangat membantu.”

Selain itu, kini *youtube* juga bisa digunakan sebagai media pembelajaran, sebab di dalam *platform youtube* juga terdapat banyak video pembelajaran, sehingga praktis digunakan oleh siswa dan guru agar dapat memberikan informasi pendidikan. Penggunaan *youtube* sebagai media pembelajaran tentu memberikan banyak dampak positif, seperti: dapat menambah pengetahuan baru, dapat menambah motivasi belajar siswa, dan penggunaan media pembelajaran yang semakin modern. Akan tetapi ketika media *youtube* dipilih sebagai media pembelajaran maka tugas guru adalah menjadi pembimbing dan benar-benar mengarahkan siswa untuk fokus ke dalam materi pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mutoharoh Tryas, dkk (2022:79) menyatakan bahwa :

Guru dapat memanfaatkan media pembelajaran *youtube* untuk menjelaskan materi kepada siswa. Melalui *youtube*, guru dapat menampilkan video tentang materi pembelajaran yang akan diajarkan sehingga suasana belajar menjadi lebih inovatif, kreatif, menarik, dan tidak monoton. Penggunaan *youtube* sebagai media pembelajaran merupakan solusi yang sangat potensial untuk mengatasi keterbatasan informasi yang menyebabkan siswa banyak yang kurang paham tentang materi yang diajarkan.

Berdasarkan dengan beberapa penjelasan di atas, peneliti berpendapat bahwa *youtube* adalah sebuah *platform* media sosial yang berisi video-video yang dapat diunggah, *download*, serta dibagikan (*share*). Selain itu, kita juga dapat mengikuti dan berinteraksi dengan pembuat video, dengan men-*subscribe* dan memberikan suka (*like*) dan komen (*comment*). *Youtube* juga bisa dipakai sebagai

media pembelajaran, bagi siswa maupun guru/pendidik, *youtube* bisa menjadi strategi atau sumber referensi baru untuk suatu pengetahuan.

#### **b. Manfaat Media Audio Visual *YouTube***

Dengan pemanfaatan *youtube*, siswa akan lebih tertarik untuk memahami suatu teori atau pengetahuan. Melalui media pembelajaran menggunakan *Youtube*, siswa dapat memahami suatu materi secara lebih cepat daripada mempelajari melalui buku pelajaran, sehingga siswa tidak merasa jenuh. Sejalan dengan manfaat media *youtube* Menurut Mujianto dalam jurnal Hendrawan, dkk (2022:22) penulis berpendapat bahwa manfaat dari media *youtube* adalah sebagai berikut :

- 1) Manfaat bagi siswa yaitu terdapat edukasi dalam video *youtube*, dan dapat menegedukasi siswa secara efisien.
- 2) *Youtube* juga dapat dijadikan sebagai sumber alat motivasi mengajar yang bisa melibatkan siswa serta mendukung model pembelajaran yang modern.
- 3) *Youtube* dapat dipakai sebagai strategi mengajar untuk memperoleh referensi saat proses belajar mengajar.
- 4) *Youtube* menyajikan berbagai konten video yang memaparkan berbagai jenis ilmu pengetahuan baru maupun proses suatu cara yang lebih kreatif dan menarik.

*Youtube* memberikan dampak yang positif terhadap dunia pendidikan, terutama karena menawarkan pembelajaran yang sangat praktis dan mudah, *youtube* juga sangat relevan untuk digunakan sebagai media berbagi video pengajaran maupun praktik atau pemberian contoh kepada siswa. Dengan kata lain, *youtube* dapat menjadi sumber belajar siswa dan juga sebagai media pembelajaran. Menurut Jusmaniar dkk, dalam jurnal Muthoharoh, (2019:98) menyatakan bahwa :

*Youtube* bermanfaat untuk pembelajaran yang menarik, kreatif dan menyenangkan. Dapat mudah dipahami, dimengerti, informatif lebih praktis untuk dijadikan sebagai media pembelajaran. Situs ini sangat membantu sehingga bisa memberikan pengaruh terhadap Pendidikan. Selain itu, media *youtube* bisa dinilai dapat menyampaikan sesuatu hal bisa dicermati dan didengar.



*Youtube* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang disukai oleh para siswa, khususnya siswa lebih mudah memahami informasi berupa pengetahuan melalui media yang berkaitan dengan teknologi informasi seperti *youtube* dibandingkan dengan penyampaian secara konvensional di kelas. Sebagian besar siswa, tertarik dengan hal-hal yang bersifat video visual dibanding dengan cara-cara umum seperti misalnya penyampaian pengetahuan yang hanya berasal dari buku. Dengan pemanfaatan *youtube*, siswa akan lebih tertarik untuk memahami suatu teori atau pengetahuan. Manfaat *youtube* lainnya dalam jurnal F. T. Utami & Zanah, (2021:79) menyatakan bahwa :

Guru dapat memanfaatkan media pembelajaran youtube untuk menjelaskan materi kepada siswa. Melalui *youtube*, guru dapat menampilkan video tentang materi pembelajaran yang akan diajarkan sehingga suasana belajar menjadi lebih inovatif, kreatif, menarik, dan tidak monoton. Penggunaan *youtube* sebagai media pembelajaran merupakan solusi yang sangat potensial untuk mengatasi keterbatasan informasi yang menyebabkan siswa banyak yang kurang paham tentang materi yang diajarkan. Melalui *youtube*, siswa bisa mempelajari atau bahkan mencari banyak hal tentang penjelasan lebih rinci dari suatu materi.

Bagi guru maupun pengajar, media sosial *youtube* selain sebagai media untuk menyampaikan ilmu, di sisi lain juga bisa digunakan untuk menimba ilmu atau sumber referensi materi yang lebih mendukung dan inovatif modern terhadap materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Bahkan dalam hal ini guru dapat mencari referensi video yang dijadikan bahan ajar dukung untuk mempermudah proses pembelajaran.

### c. Kelebihan Media Audio Visual *YouTube*

Kelebihan *youtube* sebagai media pembelajaran antara lain karena *youtube* merupakan situs populer di dunia internet. Selain itu, *youtube* juga merupakan *platform* yang praktis, informatif dan beragam, karena mudah digunakan dan mudah diakses oleh semua kalangan terutama siswa dan pendidik, *youtube* juga memberikan perkembangan informasi dari berbagai ilmu. Kelebihan Media *YouTube* Menurut Wulandari dalam jurnal Rahmasari, (2020:26) adalah :

- 1) Mendapatkan informasi terkait materi pelajaran

- 2) Memfasilitasi untuk berdiskusi dengan *mereview* video terkait
- 3) Memudahkan siswa dalam belajar dengan melihat video terkait
- 4) Pembelajaran mudah diingat.

Salah satu kelebihan *youtube* lainnya yaitu memberikan kemudahan baik kepada siswa maupun guru agar dapat lebih memahami materi dengan pemaparan secara jelas melalui video *youtube*, atau bisa menjadi referensi bagi guru untuk mengembangkan materi pembelajaran, video pembelajaran juga dapat dinonton berulang kali. Selain itu, *youtube* sebagai media pembelajaran kini merupakan situs paling populer di dunia internet, praktis, dapat memberikan informasi pendidikan, dan memfasilitasi untuk dikusi. Kelebihan media *youtube* lainnya terdapat dalam jurnal Rahmasari, (2020:37) beberapa keunggulan *youtube* sebagai media pembelajaran yaitu :

- 1) *Youtube* memiliki potensi karena sebagai situs populer di dunia internet,
- 2) Praktis, mudah digunakan dan semua kalangan bisa mengakses terutama siswa dan pendidik,
- 3) Informatif, memberikan perkembangan informasi dari berbagai ilmu pendidikan, teknologi, kebudayaan, dll,
- 4) Interaktif, memberikan ruang untuk para pengguna berdiskusi atau bahkan *mereview* sebuah video pembelajaran,
- 5) *Shareable*, mudah disebarluaskan dengan *link HTML*, *Embed* yang dapat disebarakan melalui jejaringan sosial seperti *Facebook*, *Twitter* dan juga *blog/website*,
- 6) Ramah di kantong, tidak berbayar untuk pengguna

Pemilihan media *youtube* merupakan salah satu media yang cocok dalam penerapan proses belajar mengajar. Keuntungan guru di dalam penggunaan media *youtube* bisa menjadi sumber instruksional yang baik, sebagai sumber alat motivasi mengajar yang dapat melibatkan siswa, gaya belajar yang modern, tidak terbatas oleh waktu, video *youtube* dapat dilihat dan diakses berulang – ulang, dan melalui *youtube* juga proses belajar mengajar online lebih praktis hanya dengan menyisipkan URL video di situs *youtube* yang akan dipilih. Hal tersebut sejalan dengan kelebihan media *youtube* dalam jurnal Puspita Tutiasri dkk, (2020:11) yaitu “*Youtube* memiliki kelebihan terutama dalam hal ruang dan waktu, karena dapat diakses kapanpun, dimanapun, serta video tidak ada batasan durasi dan dapat lihat berulang-ulang.”

Berdasarkan beberapa kelebihan media *youtube* di atas, penulis berpendapat bahwa penggunaan *youtube* sebagai media pembelajaran karena *youtube* mempunyai keunggulan sebagai media pembelajaran yang dapat menghemat waktu atau efektif dan efisien, pembelajaran melalui media *youtube* mudah dimengerti/dipahami, *youtube* bersifat informatif yang dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan dan diinginkan oleh guru maupun siswa, penggunaan *youtube* sebagai media pembelajaran sangat praktis dan pembelajaran melalui media *youtube* sangat menarik.

#### d. Kelemahan Media Audio Visual *YouTube*

Kelemahan *youtube* sebagai media pembelajaran ini bisa jadi terkendala masalah sinyal, baik itu dari pihak guru ataupun dari siswa. Selain itu, di *youtube* juga terdapat konten yang tidak layak untuk siswa lihat. Sebagai guru, tentu kita harus hati – hati dalam memilih video *youtube* pembelajaran. Kelemahan Media *YouTube* Menurut Wulandari dalam jurnal Rahmasari, (2020:26) adalah :

- 1) Jaringan yang terkadang lambat
- 2) Resolusi gambar yang buruk jika video di download dengan kapasitas rendah
- 3) Pembelajaran terkesan membosankan apabila video pembelajaran kurang menarik dan terkesan monoton
- 4) Jika terkendala jaringan atau internet, pendidik harus mengunduh video pembelajaran sebelum mengajar

Kekurangan lainnya apabila terjadi gangguan pada koneksi internet, maka akan mengganggu dalam menonton video di *youtube*, ukuran atau kapasitas video di dalam *youtube* pada umumnya sangat besar, *youtube* juga menyediakan fasilitas *upload* video yang bisa digunakan oleh siapa saja, sehingga sangat mungkin dapat disalah gunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Selain hal tersebut, kekurangan keberhasilan media pembelajaran *youtube* juga dapat berasal dari hal – hal berikut, sejalan dalam jurnal Ulandari dkk, (2021:27) menyatakan bahwa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *youtube* :

- 1) Tidak semua guru melek teknologi, maksudnya masih banyak guru - guru yang belum begitu mahir menggunakan teknologi.

- 2) Keterbatasan ekonomi, masih banyak guru yang kesejahteraan hidupnya masih rendah hingga beberapa diantara mereka tidak memiliki perangkat pendukung teknologi yang mumpuni.
- 3) Jaringan internet, pastilah membutuhkan jaringan internet, tidak semua orang berlangganan wifi dirumahnya. Masih banyak yang memanfaatkan jaringan seluler, yang kita tahu jaringan seluler tidak stabil. Bisa karena letak geografis yang jauh dari jangkauan internet dan bisa juga karena cuaca.
- 4) Biaya jaringan, internet sangatlah dibutuhkan, ini juga merupakan salah satu faktor terhambatnya pelaksanaan efektivitas pembelajaran. Karena banyak guru dan orangtua siswa yang belum mampu meyisihkan anggaran untuk membeli paket alias kuota data.

Terdapat beberapa kendala lainnya yang ditemui ketika menggunakan media *youtube* sebagai media pembelajaran yaitu; keharusan memiliki *smartphone*, jaringan internet, biaya, kurang efektif, rekomendasi video yang tidak perlu, tidak cocok untuk metode pembelajaran diskusi dan harus menguasai media *youtube*. Kelemahan media pembelajaran *youtube* dalam jurnal Hakim dkk, (2022:343) yaitu :

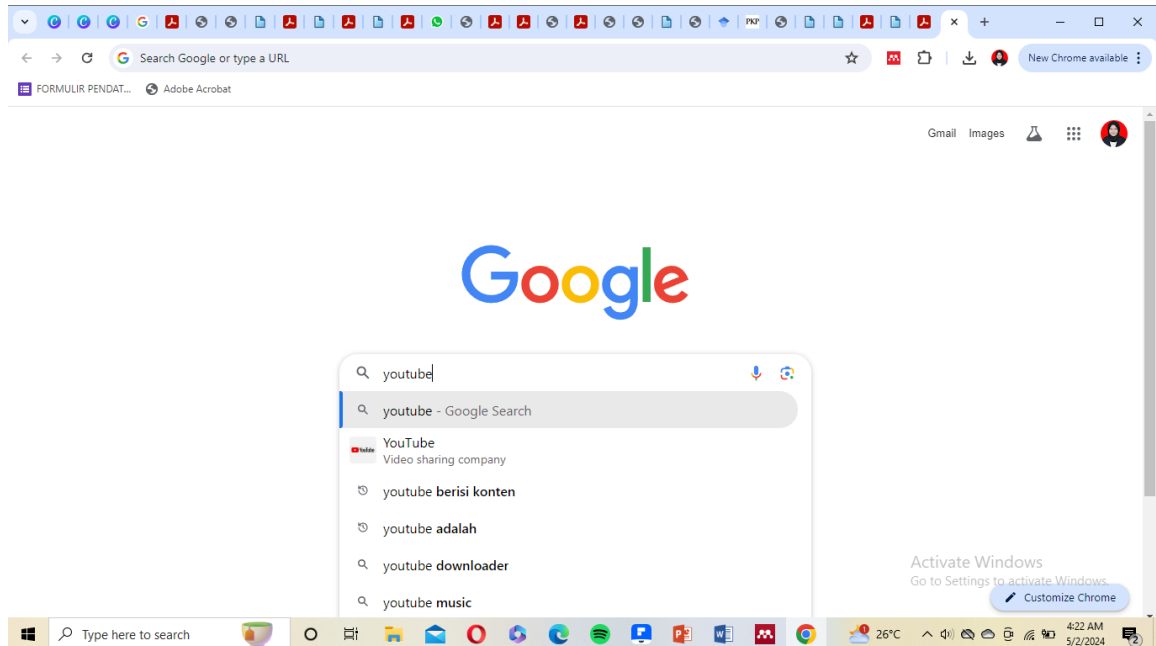
- 1) Apabila koneksi internet terputus, akan mengganggu proses pembelajaran.
- 2) Tidak semua siswa dapat mengikuti informasi yang disampaikan karena pada saat penayangan video, gambar-gambar bergerak terus.
- 3) Selain informasi yang berguna dengan baik, masih ada informasi yang negatif yang dapat menyesatkan pengguna.
- 4) Terdapat banyak iklan sehingga dalam mengakses video merasa terganggu.

Berdasarkan beberapa kelemahan media pembelajaran *youtube* di atas, penulis berpendapat bahwa kelemahan media pembelajaran menggunakan aplikasi *youtube* yaitu harus terdapat jaringan yang stabil atau video *youtube* harus *download* terlebih dahulu, siswa bisa saja tidak dapat menangkap pesan yang ada dalam video *youtube* tersebut jika tidak memperhatikan dengan baik. Selain itu, kebebasan dalam mengakses konten yang cukup berbahaya bagi anak-anak dibawah umur atau konten yang kurang cocok bagi beberapa kalangan orang, beberapa konten yang bermuatan berita berpotensi hoak atau unsur berita pembohong yang memicu konflik.

### e. Langkah-langkah Menggunakan Aplikasi *YouTube*

Terdapat beberapa langkah untuk mencari video pembelajaran yang bersifat edukatif atau video pembelajaran yang kita inginkan. Langkah – langkah menggunakan aplikasi *youtube* dalam jurnal Burke & Snyder, (2008:3)

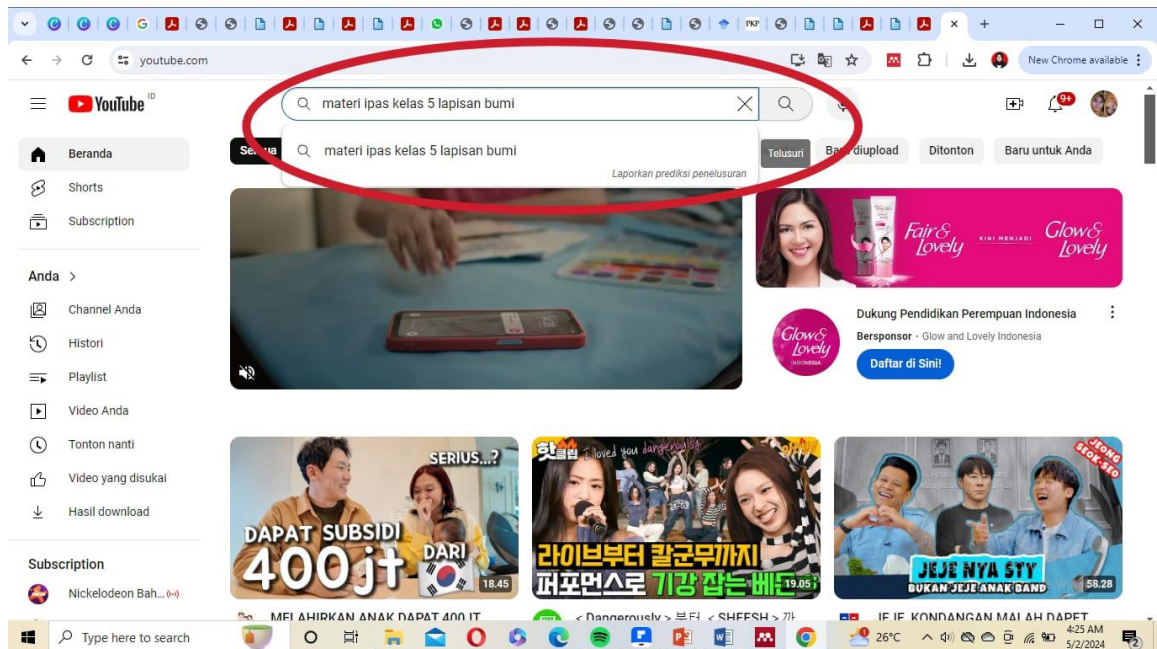
- 1) Pada internet *browser*, ketikkan *www.youtube.com* untuk pergi ke laman *website youtube*



**Gambar 2.8** Membuka *browser* dan mengetik *youtube* dalam kolom pencarian

Sumber : Sharen (2024:31)

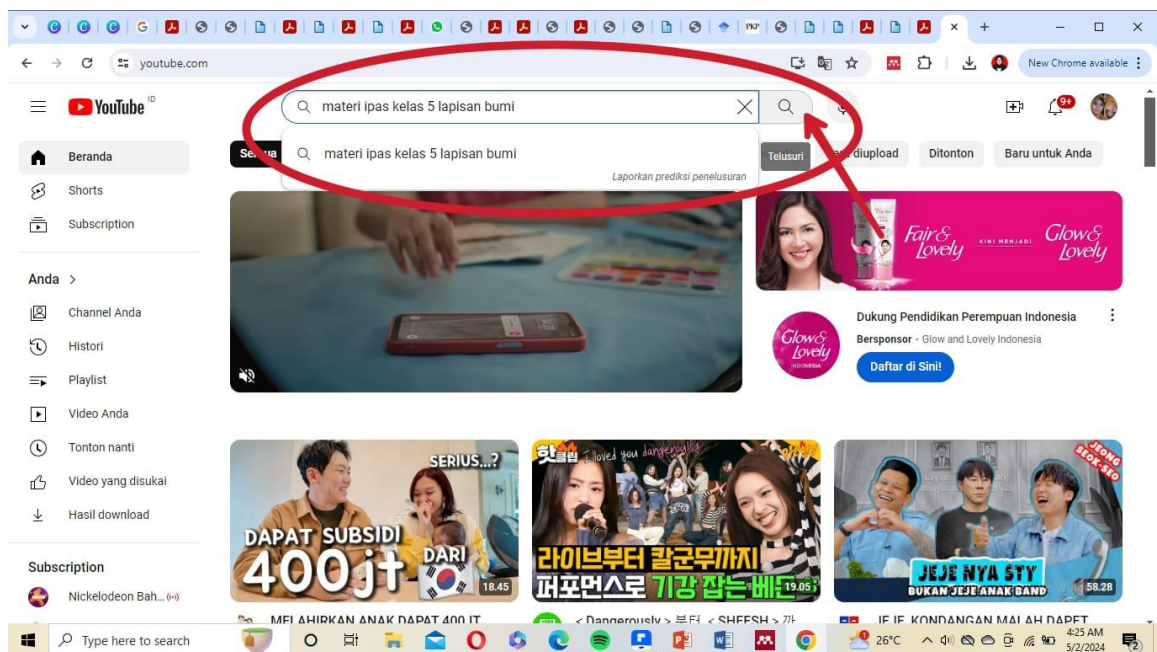
- 2) Kemudian ketikkan kata kunci atau istilah yang diinginkan untuk menjadi video yang sesuai pada kolom pencarian yang berlogo kaca pembesar



**Gambar 2.9 Mencari video pembelajaran yang dibutuhkan pada kolom pencarian youtube**

Sumber : Sharen (2024:32)

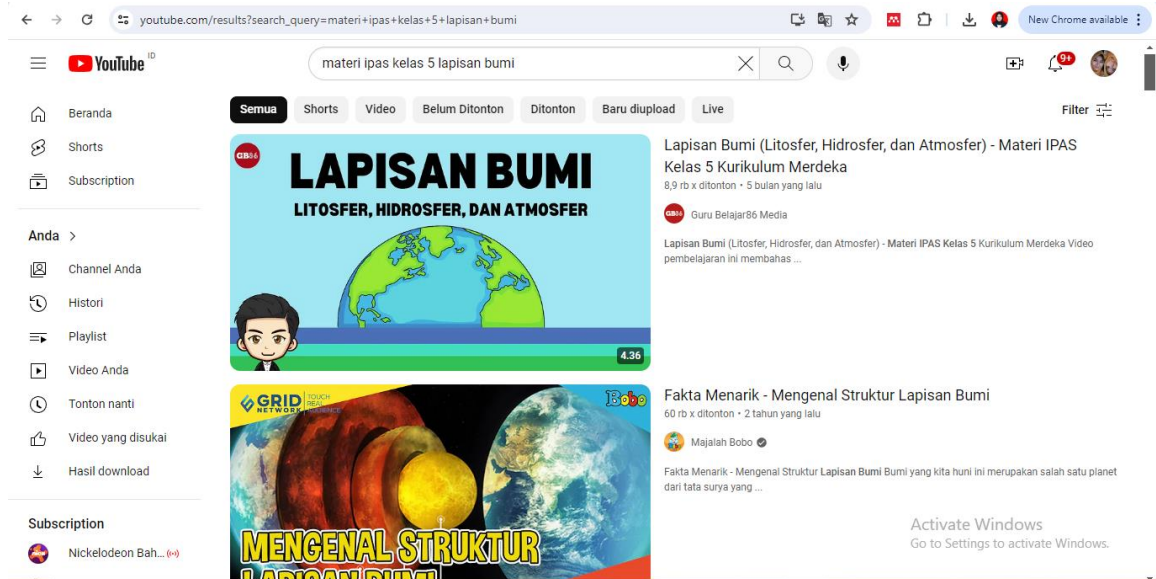
- 3) Jika kata kunci sudah dimasukkan, klik “buka” pada keyboard ponsel atau “enter” pada *keyboard* komputer atau bisa juga mengklik kembali logo kaca pembesar



## Gambar 2.10 Tombol “cari” atau bisa juga dengan menekan “enter”

Sumber : Sharen (2024:32)

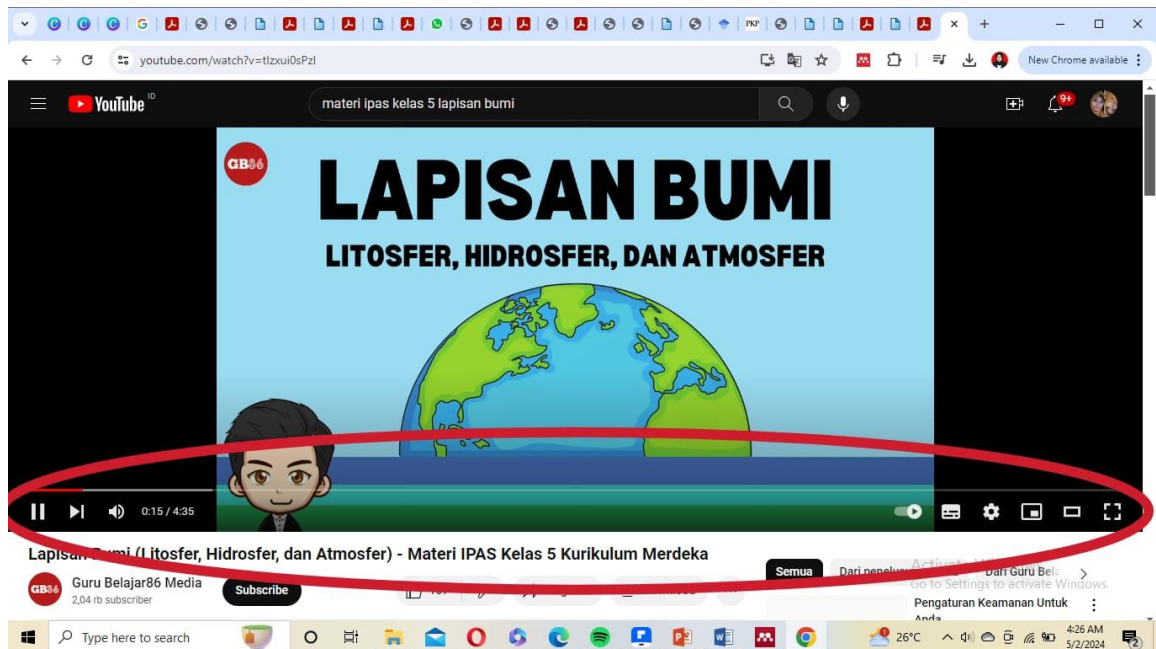
4) Daftar video dengan judul dan *thumbnail*nya akan muncul secara otomatis



## Gambar 2.11 Daftar video pembelajaran yang dicari

Sumber : Sharen (2024:33)

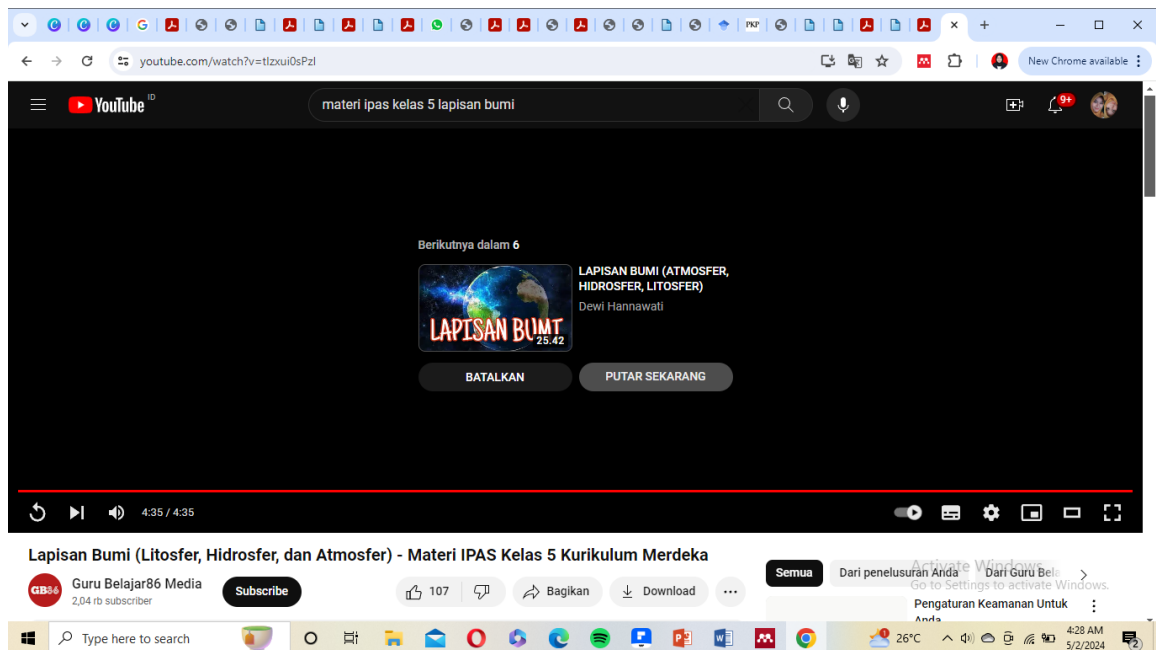
- 5) Untuk memutar video, silahkan pilih daftar judul yang sesuai dengan keinginan dan klik *thumbnail* video tersebut. Kemudian, video akan otomatis terputar
- 6) Pada bagian bawah layar video, ada logo pilihan untuk menjeda video, mundurkan penayangan, mempercepat, memperbesar layar menjadi *full screen*, dan mengatur intensitas volume suara. Terdapat juga *timer* untuk menampilkan durasi lamanya panjang video



**Gambar 2.12 Tombol – tombol pada bagian bawah video**

Sumber : Sharen (2024:34)

- 7) Ketika video telah selesai diputar, terdapat pilihan untuk melanjutkan ke video yang lain atau dapat menonton kembali video yang telah selesai diputar tadi. Secara otomatis, judul dan *thumbnail* video yang serupa dengan video yang telah ditonton juga ditampilkan.

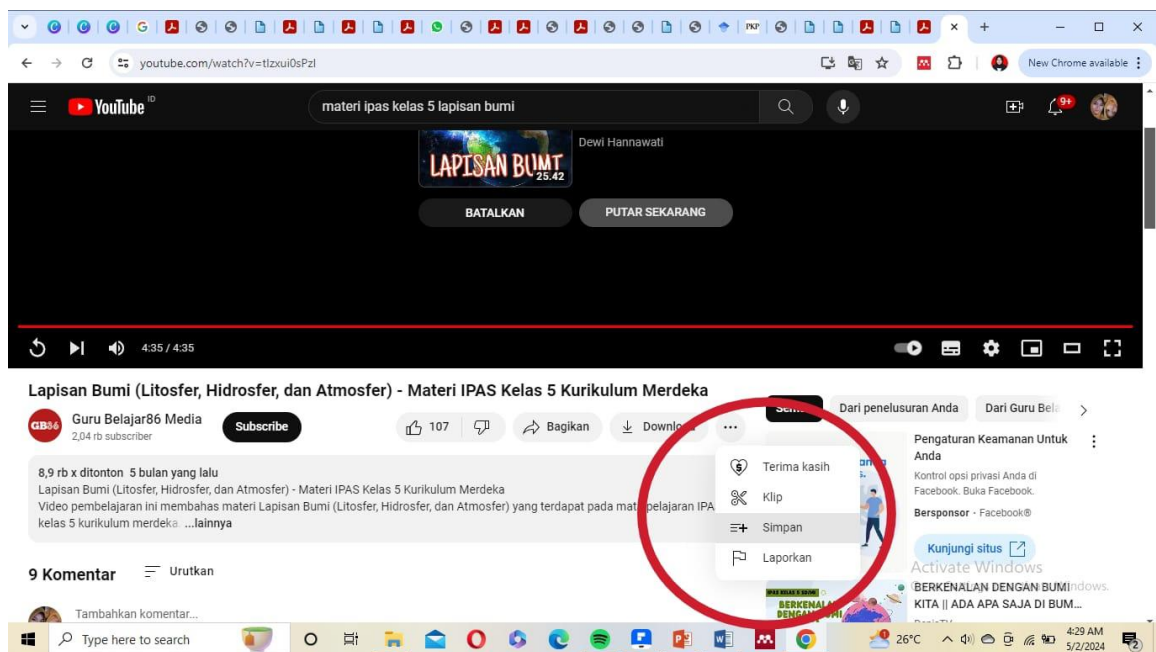




**Gambar 2.13 Terdapat pilihan untuk memutar video kembali atau memutar video selanjutnya**

Sumber : Sharen (2024:35)

- 8) Untuk dapat menyimpan video di situs *youtube*, bisa dengan mengklik “tambahkan ke favorit” atau menyalin *link* URL video dari kotak navigasi bagian dan menggunakannya untuk membuat *link* sehingga lebih mudah untuk digunakan di kelas



**Gambar 2.14 Fitur untuk menyimpan video**

Sumber : Sharen (2024:36)

- 9) Jika ingin mengetahui lebih lanjut mengenai *youtube* dan fungsinya dapat mengklik “bantuan” pada *link*

#### 4. Pemahaman Konsep

##### a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata “Paham” dalam kamus bahasa Indonesia kata paham diartikan mengerti benar, seseorang dikatakan paham terhadap sesuatu dalam arti orang itu mampu menjelaskan konsep tersebut. Berdasarkan taksonomi Bloom, pemahaman merupakan jenjang kognitif C2, pada jenjang ini kemampuan

pemahaman meliputi tranlasi (kemampuan mengubah simbol dari satu bentuk ke bentuk lain), interpretasi (kemampuan menjelaskan materi) dan ekstrapolasi (kemampuan memperluas arti). Pengertian pemahaman dalam jurnal Silalahi dkk, (2022:22) yaitu “Pemahaman digambarkan sebagai kapasitas kecerdasan untuk memahami keadaan atau perlakuan.”

Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan. Pemahaman termasuk ke dalam ranah kognitif, ranah kognitif siswa biasanya disajikan dalam bentuk nilai atau hasil belajar, misalnya siswa dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya. Hal ini sejalan dengan Pengertian pemahaman Menurut Arikunto dalam jurnal Khusnus Shobihah, (2018:2) yaitu “dengan pemahaman siswa membuktikan bahwa siswa memahami hubungan yang sederhana diantara hal-hal yang fakta atau konkret. Pemahaman merupakan bagian dari item ranah kognitif dalam pembelajaran.”

Pemahaman mempunyai pengertian lain yaitu penguasaan terhadap sesuatu melalui pikiran, oleh sebab itu belajar mempunyai sasaran untuk mengerti baik secara makna maupun secara filosofis, serta mampu mengaplikasikan materi yang dipelajari. Pemahaman mempunyai makna yang menjadi dasar dalam posisi tahapan belajar sesuai dengan proporsinya. Tanpa adanya pemahaman, maka pengetahuan serta sikap tidak mempunyai makna. Menurut Anas Sudijono dalam jurnal Siregar & Sukanti, (2014:4) adalah sebagai berikut :

Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-kata sendiri.

Sejalan dengan penjelasan di atas, peneliti berpendapat bahwa pemahaman adalah bagaimana seseorang memerhatikan, berspekulasi, memperluas, meringkas, mendemonstrasikan, menulis ulang, dan memperhitungkan. Pemahaman adalah proses, perbuatan, atau cara untuk memahami suatu konsep.

Pemahaman merupakan juga kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima.

#### **b. Pengertian Konsep**

Kata “konsep” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti; pengertian, gambaran mental dari objek, proses, pendapat (paham), rancangan (cita-cita) yang telah dipikirkan. Konsep juga merupakan suatu abstraksi yang mewakili satu kelas objek-objek, kejadian-kejadian, kegiatan-kegiatan, atau hubungan-hubungan yang mempunyai atribut yang sama. Menurut Hamalik dalam jurnal K. Utami, (2016:2) mengungkapkan bahwa “konsep adalah kelas atau kategori objek, peristiwa atau orang yang memiliki ciri-ciri umum. Suatu konsep dapat dibentuk melalui gambar visual dan kata bermakna.” Jadi, pemahaman konsep dapat diartikan sebagai pengertian yang benar tentang suatu rancangan atau ide abstrak dengan menggolongkan suatu objek atau kejadian dengan menyatakan ulang suatu konsep kemudian mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifatnya.

Pengertian konsep lainnya yaitu ide atau strategi yang perlu dipahami, konsep juga merupakan sebuah intuisi yang menjadi dasar sebagai suatu kegiatan pasif menjadi aktif. Fungsi konsep sangat beragam, namun secara umum fungsi konsep adalah untuk memudahkan seseorang dalam memahami sesuatu. Sementara itu konsep Menurut Churchill dalam jurnal Radiusman, (2020:3) “konsep adalah suatu unit dasar dari kognisi yang terbentuk melalui skema pengetahuan, pola koneksi yang digunakan untuk mengelompokkan objek ke dalam suatu kategori.”

Pemahaman terhadap konsep memungkinkan siswa untuk memahami informasi baru yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan, pemecahan masalah, menggeneralisasai, merefleksi dan membuat kesimpulan. Pemahaman sebuah konsep dapat dilakukan melalui sebuah rancangan kegiatan pembelajaran yang menarik. Menurut Dahar dalam jurnal Handayani, (2018:144) “definisi lain

dimana konsep - konsep merupakan dasar bagi proses - proses mental yang lebih tinggi untuk merumuskan prinsip - prinsip dan generalisasi - generalisasi.”

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai konsep di atas, peneliti berpendapat bahwa konsep merupakan pemahaman, pengertian, atau gambaran yang masih abstrak, yang menjadi dasar bagi kita untuk mengetahui informasi – informasi baru atau pengetahuan – pengetahuan baru. Manfaat dari konsep merupakan dasar untuk mental yang lebih tinggi, konsep sangat diperlukan untuk pemecahan masalah (*problems solving*).

### c. Pengertian Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan landasan sangat penting, karena dengan penguasaan konsep akan memudahkan siswa dalam mempelajari matematika. Dengan penguasaan konsep yang baik, siswa memiliki bekal dasar yang baik pula untuk mencapai kemampuan dasar yang lain, seperti penalaran, komunikasi, koneksi dan pemecahan masalah. Sejalan dengan hal tersebut, Menurut Uno, Hamzah & Nurdin, Muhammad, (2011:57) mengatakan, “Pemahaman konsep diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Pendefinisian dari suatu masalah yang dikaji dan disusun oleh perkataan sendiri.” Kemampuan pemahaman konsep dapat dikembangkan dalam setiap mata pelajaran di sekolah, termasuk pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar.

Pemahaman konsep merupakan tingkat kemampuan yang mengharapkan siswa mampu memahami arti dari konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam usaha memahami suatu konsep tersebut, siswa memerlukan bimbingan bahkan memerlukan pertolongan guru. Siswa memerlukan bantuan untuk mengembangkan kemampuannya memahami pengetahuan baru. Walaupun siswa harus berusaha mengatasi kesulitan - kesulitan yang dihadapinya sendiri, tetapi pertolongan guru tetap diperlukan. Menurut Duffin & Simpson dalam jurnal Yanti dkk, (2022:32) pemahaman konsep adalah kemampuan siswa untuk dapat :

- 1) Menjelaskan konsep kembali, dapat diartikan bahwa siswa mampu untuk mengungkapkan kembali apa yang telah dipelajarinya. Contohnya pada saat siswa belajar geometri pokok bahasan bangun datar pada lingkaran maka siswa mampu menjelaskan ulang definisi dari lingkaran, unsur-unsur lingkaran dan sebagainya. Jika siswa diberi pertanyaan terkait bangun datar maka siswa mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan benar.
- 2) Menggunakan konsep pada berbagai situasi yang berbeda, dalam artian siswa dapat mengaplikasikan suatu konsep pada berbagai situasi dan
- 3) Mengembangkan beberapa akibat dari adanya suatu konsep, dapat diartikan bahwa siswa mampu dan paham terhadap berbagai konsep yang telah dipelajari dan akibatnya siswa mampu untuk menyelesaikan setiap masalah dengan benar

Pemahaman konsep merupakan landasan yang sangat penting untuk menumbuhkan kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan masalah secara teori dan praktik. Dengan pemahaman konsep yang baik dan matang, siswa akan lebih mudah untuk mengingat dan menyusun kembali suatu konsep yang telah dipelajari, serta dapat menyelesaikan berbagai variasi suatu permasalahan.

Pemahaman konsep dalam jurnal Radiusman, (2020:6) menyatakan bahwa :

Pemahaman konsep adalah suatu hal yang sangat penting yang dapat digunakan oleh siswa untuk memecahkan permasalahan. Pemahaman konsep juga sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menguasai berbagai bidang ilmu lain. Pemahaman terhadap konsep pelajaran akan terjadi bila guru dan siswa harus terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Sehingga siswa tidak hanya mengingat pelajaran yang diberikan guru dan sebaliknya guru tidak hanya sebagai pemberi pengetahuan kepada siswa.

Pemahaman konsep salah satu hal yang harus dicapai dalam proses belajar siswa. Hal itu penting agar siswa tidak hanya dapat mengerjakan soal yang diberikan, akan tetapi juga dapat mengartikan atau menjelaskan bahan pelajaran dengan menggunakan kalimat sendiri. Apabila siswa memiliki kemampuan menjelaskan atau mengartikan suatu konsep, maka siswa tersebut telah memahami konsep dari suatu pelajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian pemahaman konsep di atas, peneliti berpendapat bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan seseorang dalam memaknai suatu konsep yang ada berdasarkan pengetahuan dasar yang dimiliki

dengan menggunakan kata - kata sendiri dan mampu membuat hubungan dengan pengetahuan yang baru.

**d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep**

Faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep Menurut Purwanto dalam jurnal Dharma Made, (2021:2048) “terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman konsep yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kematangan, kecerdasan, pertumbuhan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan faktor eksternal meliputi keadaan lingkungan, keadaan keluarga atau keadaan rumah, sarana dan prasarana dalam pembelajaran, serta guru dan cara mengajarnya.”

Terdapat 3 faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep dalam jurnal Safitri dkk, (2021:53) yaitu :

- 1) Cara atau proses belajar yang dilakukan, proses pembelajaran yang dilakukan siswa sangat mempengaruhi terhadap pemahaman siswa terkait konsep atau materi yang dipelajari. Siswa dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung dan menarik cenderung siswa tersebut memahami suatu konsep dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan teori belajar Ausubel yang menyatakan pembelajaran akan lebih bermakna untuk lebih membantu siswa memperoleh pengetahuan jika dilakukan dengan menarik menggunakan media.
- 2) Minat belajar, minat belajar yang rendah membuat siswa tidak mampu menjawab soal dengan benar atau mengalami tidak paham konsep. Hal tersebut karena siswa kurang menyukai pembelajaran dengan hitungan rumus sehingga cenderung menyebabkan ketidak tertarikannya siswa terhadap suatu pelajaran dan membuat siswa kesulitan dalam memahami suatu pelajaran yang mengakibatkan ketidakpahaman siswa terhadap suatu konsep. Menurut teori pembelajaran bermakna oleh Ausubel menyatakan bahwa minat siswa dalam proses pembelajaran sangat menentukan motivasi atau semangat dalam diri siswa untuk belajar memahami suatu konsep.
- 3) Kemampuan kognitif siswa, Kemampuan kognitif siswa juga memiliki pengaruh terhadap pemahaman konsep siswa. Pemahaman konsep menekankan pada kemampuan kognitif siswa. Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Siswa dengan kemampuan di atas rata-rata akan lebih mudah memahami suatu konsep dibanding dengan siswa yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata. Sejalan dengan teori belajar perkembangan kognitif Jean Piaget bahwa siswa dengan

kemampuan atau proses kognitif tinggi akan dapat menyerap materi dengan lebih baik dari siswa yang memiliki proses kognitif rendah.

Faktor pemahaman konsep lainnya dalam jurnal Baina dkk, (2022:29) Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep yaitu :

- 1) faktor yang ada pada individu itu sendiri, yang termasuk dalam faktor ini antara lain kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan emosional, motivasi, dan faktor pribadi,
- 2) faktor sosial, yang termasuk dalam faktor ini antara lain keluarga atau keadaan rumah tangga, teman, guru dan cara mengajarnya, metode yang digunakan dalam belajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, serta motivasi sosial .

Berdasarkan beberapa faktor - faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep di atas, peneliti berpendapat bahwa penyebab dari kesulitan pemahaman konsep dikarenakan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal peserta didik diantaranya intelegensi dalam berpikir, keadaan jasmani, kecenderungan dan konsentrasi dalam belajar. Sedangkan faktor eksternal diantaranya kecakapan pendidik dalam mendidik (model/media/metode yang digunakan oleh pendidik) dan sosial serta ekonomi orang tua.

### **c. Indikator Pemahaman Konsep**

Pemahaman konsep merupakan salah satu indikator hasil belajar siswa. Pengetahuan yang diperoleh siswa disertai dengan adanya pemahaman, akan bermanfaat sebagai dasar dalam membentuk pengetahuan baru yang dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan permasalahan lain. Indikator pemahaman konsep dalam jurnal Angga Putra, (2018:85) yaitu:

- 1) Menafsirkan
- 2) Mencontohkan
- 3) Mengklasifikasikan
- 4) Merangkum
- 5) Menyimpulkan
- 6) Membandingkan
- 7) Menjelaskan

Seseorang dikatakan menguasai suatu konsep yang sudah diberikan oleh guru apabila memenuhi indikator ini. Menurut Bloom dalam jurnal Deliany dkk, (2019:93) antara lain :

- 1) Menyatakan kembali suatu konsep.
- 2) Mengelompokkan obyek-obyek menurut sifat tertentu
- 3) Mencontohkan suatu konsep
- 4) Menyajikan konsep ke dalam berbagai bentuk
- 5) Mengembangkan syarat minimal suatu konsep
- 6) Menggunakan, memanfaatkan dan memilih langkah-langkah
- 7) Mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah

Indikator berbeda terdapat dalam jurnal Suteja & Nurfadhillah, (2022:38) antara lain :

- 1) Dapat menyatakan ulang makna dari sebuah konsep
- 2) Memahami contoh dan bukan contoh
- 3) Dapat membandingkan makna dari suatu konsep.
- 4) Dapat menyimpulkan suatu konsep

Berdasarkan pemaparan indikator – indikator pemahaman konsep di atas, maka pada penelitian ini indikatornya adalah: 1) dapat menyatakan ulang makna dari sebuah konsep; 2) memahami contoh dan bukan contoh; 3) dapat membandingkan makna dari suatu konsep; 4) dapat menyimpulkan suatu konsep.

## **5. Pembelajaran IPAS**

### **a. Pengertian Belajar**

Belajar dalam pandangan Islam memiliki arti yang sangat penting, sehingga hampir setiap manusia tak pernah lepas dari aktivitas belajar. Kegiatan belajar dan pembelajaran adalah hal sentral bagi pelaksanaan pendidikan, karena kegiatan ini merupakan aktivitas riil yang di dalamnya terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik. Menuntut ilmu itu ibadah yang diperintahkan Allah SWT, setiap orang yang hendak mencari ilmu dianjurkan untuk memperhatikan niatnya menuntut ilmu, yaitu ikhlas karena Allah dan berharap dengan ilmu itu ia dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pengertian belajar dalam jurnal Hermawan Asep, (2014:92) menyatakan :



al-Ghazâlî mengajarkan bahwa belajar adalah proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran yang bertahap, dimana proses pembelajaran itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah menjadi manusia sempurna.

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Hal tersebut sejalan dalam jurnal Rohmah, (2017:196) “belajar adalah proses perubahan tingkah laku dan perubahan pemahaman, yang pada mulanya seorang anak tidak dibekali dengan potensi fitrah, kemudian dengan terjadinya proses belajar maka seorang anak beubah tingkah laku dan pemahamannya semakin bertambah.”

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam hal ini diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru secara sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk kepentingan dalam pengajaran. Dalam jurnal Pane & Darwis Dasopang, (2017:350) “Belajar merupakan suatu sistem yang termuat dalam proses pembelajaran, dan pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi satu sama lain, yang terdiri dari: guru, siswa, tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi.”

Berdasarkan beberapa pengertian belajar di atas, peneliti berpendapat bahwa pengertian belajar tidak hanya pada aspek kognitif saja, disamping itu ada aspek behavioris (tingkah laku), yaitu belajar sebagai upaya memperoleh ilmu pengetahuan, pemahaman, kecakapan, kebiasaan dan sikap yang disimpan dan dilaksanakan sehingga melahirkan perubahan pengetahuan dan tingkah laku.

#### **b. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran sebagai upaya memberikan arahan dan bimbingan yang dilakukan oleh seseorang (guru/ pendidik) dalam proses belajar anak. Sebagai contoh seorang guru yang memberikan penjelasan bagaimana seorang anak harus belajar di SD selama enam tahun, yang kemudian dilanjutkan dengan sekolah di

SMP selama tiga tahun, sekolah di SMA selama tiga tahun dan pada akhirnya melanjutkan ke Perguruan Tinggi sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki anak. Pengertian pembelajaran dalam jurnal Hermawan Asep, (2014:89) “Pembelajaran ialah proses dua arah, di mana mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.”

Pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan. Menurut Trianto dalam jurnal Rohmah, (2017:196) “pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup.”

Menurut Undang-undang Republik Indonesia pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan. Pengertian pembelajaran dalam jurnal Pane & Darwis Dasopang, (2017:337) menyatakan bahwa :

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran di atas, peneliti berpendapat bahwa pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga kegiatan

pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.

### c. Pengertian IPAS

Jika sebelumnya pada Kurikulum 2013 pembelajaran IPA dibelajarkan terpisah dengan IPS maka kebijakan baru pada Kurikulum Merdeka yang menggabungkan IPA dengan IPS menjadi IPAS tentunya memberikan tantangan tersendiri bagi guru maupun siswa. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Menurut Kemendikbud, (2022:4) adalah sebagai berikut :

Ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat. Pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial.

Elemen IPAS terdiri dari 2, yaitu pemahaman IPAS dan keterampilan proses. Pemahaman IPAS membahas tentang Pengetahuan ilmiah berkaitan dengan fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan model yang telah ditetapkan oleh para ilmuwan. Sementara itu keterampilan proses merupakan sebuah proses dalam melakukan diagnosa terhadap situasi, merumuskan permasalahan, mengkritik, dan bereksperimen. Pengertian IPAS Menurut Suhelayanti, dkk (2023:3) “IPAS atau Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. IPAS memuat pembelajaran tentang sains dan sosial, yang meliputi kajian tentang alam, teknologi, lingkungan, geografi, sejarah, dan kebudayaan.”

Integrasi IPA dan IPS juga dapat meningkatkan relevansi pembelajaran dengan dunia nyata dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan di era globalisasi seperti berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berinovasi. Selain itu, integrasi juga dapat membantu siswa memahami peran ilmu

pengetahuan dalam memecahkan masalah sosial dan lingkungan serta menjawab tantangan masa depan. Penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS juga diharapkan dapat memperkuat pendidikan multikultural dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang berbagai budaya, sejarah, dan kondisi sosial di Indonesia dan di dunia. Sementara itu, pengertian IPAS dalam jurnal Wijayanti & Ekantini, (2023:2108) “Pembelajaran IPA di MI/SD pada Kurikulum Merdeka digabungkan dengan IPS menjadi IPAS. Hal ini bertujuan supaya pembelajaran lebih holistik, sehingga siswa mampu memahami permasalahan lingkungan alam dan sosial.”

Dari beberapa pengertian di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa pembelajaran IPAS adalah penggabungan dari mata pelajaran IPA dan IPS yang di dalamnya mengkaji pengetahuan sains dan sosial, dimana pembelajaran IPAS ini sangat berkaitan erat dengan kondisi alam dan lingkungan sekitar siswa.

#### **d. Pengertian Pembelajaran IPAS**

IPAS merupakan mata pelajaran baru yang terdapat dalam kurikulum merdeka dan merupakan gabungan antara IPA dan IPS, hanya tersedia di sekolah dasar. Pembelajaran IPAS harus mempertimbangkan konteks yang relevan dengan kondisi alam dan lingkungan sekitar. Pendidikan IPAS memiliki peran penting dalam membentuk profil pelajar Pancasila yang ideal di Indonesia. Menurut Kemendikbud, (2022:4) :

Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi.

Keingintahuan dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam

pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah (keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik. Pengertian pembelajaran IPAS Menurut Suhelayanti, dkk (2023:33) “Pembelajaran IPAS adalah pembelajaran terpadu antara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Untuk lebih memahami manfaat dalam mempelajari pembelajaran IPAS maka kita perlu memahami manfaat dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).”

Berbagai strategi penerapan Dimensi Profil Pelajar Pancasila ada baiknya diterapkan dengan program melalui budaya satuan sekolah, seperti kegiatan pembelajaran dan kegiatan kurikuler. Dalam jurnal Rahmawati dkk, (2023:2874)

:

Mata pelajaran IPAS memiliki materi kegiatan ekonomi berupa produksi, distribusi dan konsumsi. Pada pembelajaran IPAS, peserta didik dapat melakukan peran dengan proyek agar ketiga jenis kegiatan ekonomi dapat dipahami dengan pengalaman. Setelah itu, untuk pendalaman materi maka diberikan kegiatan yang bersinergi dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema kewirausahaan. Profil Pelajar Pancasila perlu dicapai peserta didik dalam setiap jenjang Pendidikan.

#### **b. Tujuan Pembelajaran IPAS**

Program IPAS bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap antara lain: menumbuhkan rasa ingin tahu; mengenal interaksi; mengidentifikasi masalah; melatih sikap ilmiah; dan berperan aktif menjaga lingkungan dan alam. Digabungkannya mata pelajaran IPA dan IPS tentu memiliki tujuan pembelajarannya di sekolah, Menurut Kemendikbud, (2022:5) tujuan mata pelajaran IPAS adalah :

1. Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga siswa terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia;
2. Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak;
3. Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata;

4. Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu;
5. Memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya; dan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan perkembangan IPTEKS (Sains dan Teknologi) yang pesat dan perubahan masyarakat yang dinamis, perlu disiapkan warga negara Indonesia yang melek sains atau literasi sains (*scientific literacy*) dan mampu bersaing bebas serta memiliki ketangguhan dalam berpikir, bersikap, dan bertindak berdasarkan pemahaman tentang konsep-konsep sains serta penerapannya melalui pembelajaran sains. Sementara itu, dalam jurnal Wijayanti & Ekantini, (2023:2106) menjelaskan tujuan pembelajaran IPAS adalah :

IPAS merupakan mata pelajaran yang tujuannya untuk membangun literasi sains di SD. Tujuan dari mata pelajaran ini adalah untuk memperkuat siswa untuk mempelajari ilmu-ilmu alam dan sosial yang lebih kompleks di SMP. Dalam mempelajari lingkungan, siswa melihat fenomena alam dan sosial sebagai fenomena yang saling terkait. Siswa membiasakan mengamati atau meneliti dan melakukan kegiatan yang mendorong keterampilan lainnya yang sangat penting sebagai landasan pembelajaran sebelum melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi.

IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Tujuan pembelajaran IPAS lainnya, dalam jurnal Nurul Agustina, dkk, (2022:9181) “Tujuan pembelajaran IPAS pada kurikulum ini yaitu mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu, berperan aktif, mengembangkan keterampilan inkuiri, mengerti diri sendiri dan lingkungannya, dan mengembangkan pengetahuan dan pemahan konsep IPAS.”

Dari beberapa tujuan pembelajaran IPAS di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran IPAS adalah untuk mengembangkan rasa ingin tahu

siswa dan keterampilan inkuiri lainnya dalam mempelajari ilmu-ilmu alam dan sosial, agar dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Sumber : Sharen (2024:51)

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Khusnus Shobihah	Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Mengenai Sistem Tata Surya Pada Siswa Kelas VI SDI Ma'arif Kejapanan Gempol Pasuruan	Pada siklus I kemampuan siswa masih banyak yang di bawah kriteria ketuntasan minimal, yaitu 59%, pada siklus II kemampuan pemahaman siswa mengalami peningkatan menjadi 72%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audio visual dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa sebesar 13%.
2.	Khurnia Utami	Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa di Sekolah Dasar	Pada siklus I siswa yang tuntas belajar sebanyak 25 siswa, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai ketuntasan belajar dengan memperoleh nilai $\geq 75$ ., pada siklus II siswa yang tuntas belajar sebanyak 29 siswa, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan belajar tersebut sudah mencapai persentase yang diharapkan, yaitu 75%.
3.	Joni Purwono Sri Yutmini Sri Anitah	Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	Hasil penelitian menunjukan bahwa Presentase Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hasil belajar siswa setelah

		di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan	penggunaan media audio visual mengalami peningkatan, dibandingkan dengan sebelum penggunaan media audio visual. Dari hasil belajar yang siswa peroleh dari Ujian Tengah Semester menunjukkan bahwa adanya peningkatan pencapaian KKM pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam terdapat 25 kelas (90%) dengan pencapaian KKM di atas 80%.
4.	Andina W. M. Abduh	Penggunaan Media Audio Visual Berbantu <i>Powerpoint</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar	Pada siklus I ini diperoleh rata-rata nilai 71 dengan 17 peserta didik yang mencapai ketuntasan dan 7 peserta didik belum mencapai ketuntasan dengan persentase sebesar 71%. Pada siklus II memperoleh rata-rata nilai hasil belajar sebesar 83 dengan 20 peserta didik yang mencapai ketuntasan dan 4 peserta didik belum mencapai ketuntasan dengan persentase sebesar 83%. Hal tersebut membuktikan bahwa media audio visual bisa meningkatkan hasil belajar, nilai siswa sudah mencapai indikator pencapaian penelitian yang telah ditetapkan dengan persentase ketuntasan $\geq 80\%$ dengan KKM 70.
5.	Ananda Mardin Nurlina Ariani Irmayanti	Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa	Hasil analisis data pretest menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam pemahaman konsep sebelum menggunakan media audio visual mendapat nilai



			<p>rata-rata 57,88. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah, dan terdapat perbedaan antara keduanya. Dari hasil pemberian posttest nilai kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual adalah 78,11 dan nilai rata-rata kelas konvensional 71,76. Jadi terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual dan konvensional. Pemahaman siswa mengalami peningkatan 75%. Berdasarkan hasil penelitian Media Audio Visual memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika.</p>
--	--	--	---

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah disebutkan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa seluruh hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, diharapkan penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan media pembelajaran audio visual juga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa.

### C. Kerangka Pemikiran

Materi IPAS merupakan salah satu materi pelajaran yang dianggap sulit oleh murid. Hal ini disebabkan karena dalam mempelajari materi tersebut, murid cenderung hanya menghafalkan konsep-konsepnya tanpa memahami dengan benar. Akibatnya motivasi murid menurun dan murid cenderung bersifat pasif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru sebagai motivator dan fasilitator hendaknya

mencari alternatif pemecahan masalah tersebut. Salah satunya dengan memilih media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan pemahaman konsep IPAS siswa.

Pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran membuat pembelajaran yang berlangsung lebih interaktif dan menarik, anak dirangsang untuk terampil mengembangkan sendiri fakta-fakta dan konsep dari apa yang dilihatnya secara nyata. Manfaat media audio visual dalam jurnal Ayu Fitria, (2018:61) menyatakan bahwa “Manfaat media audio visual bagi proses pembelajaran berguna untuk: a) Menarik perhatian peserta didik dalam menyampaikan materi ajar, b) Menumbuhkan motivasi belajar. c) Memberikan pengalaman belajar.”

Berdasarkan manfaat media audio visual di atas, penggunaan media audio visual bisa digunakan sebagai ketercapaian tujuan pembelajaran, dengan cara memberikan siswa pemahaman terhadap suatu konsep agar siswa memiliki kemampuan menjelaskan atau mengartikan suatu konsep menurut dirinya sendiri.

Agar dapat mengembangkan pemahaman konsep pada siswa, di dalam proses pembelajarannya guru haruslah menjadi seseorang yang kreatif dalam mendesain proses pembelajaran, serta mampu mencari strategi yang dianggap bisa menciptakan situasi belajar yang efektif, menarik, dan memacu rasa ingin tahu siswa. Hal seperti bisa tercipta di dalam kelas, khususnya dalam unsur meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa.

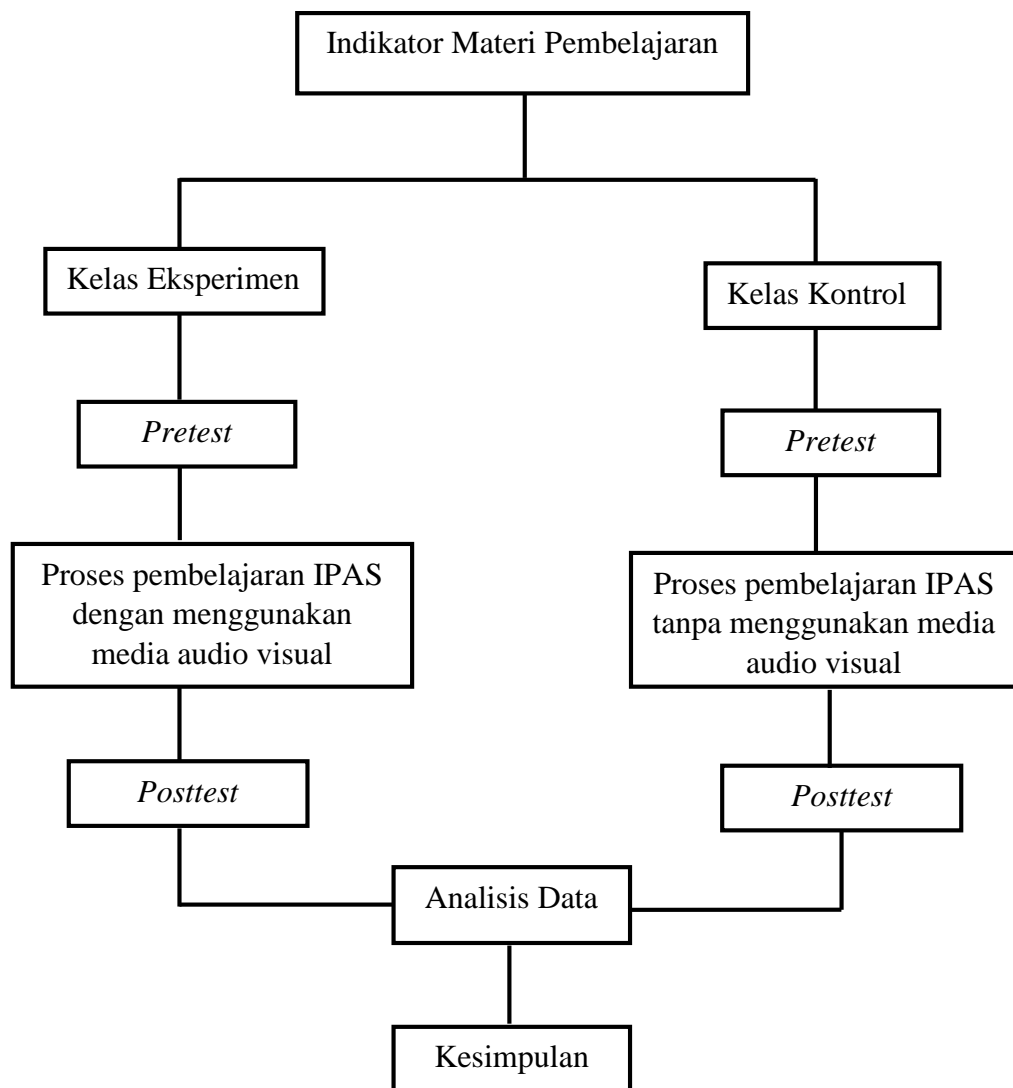
Oleh karena itu, pemahaman siswa akan suatu konsep haruslah ditekankan, terutama dalam mata pelajaran IPAS yang pembelajarannya holistik, sehingga siswa harus memahami permasalahan lingkungan alam dan sosialnya, karena jika pemahaman konsep siswa kurang atau rendah, maka akan berdampak pada hasil belajar yang rendah pula. Siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah tentu akan menghambat ketercapaian tujuan pembelajaran.

Di kelas V SDN 020 Lengkong Besar masih banyak terdapat siswa yang kemampuan pemahaman konsepnya belum optimal dimana siswa masih sulit memahami materi pelajaran IPAS yang bersifat abstrak atau rumit. Hal ini di dukung oleh guru yang masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, yang

membuat siswa kurang berpartisipasi langsung dalam pembelajaran dan cepat membuat suasana kelas menjadi menjenuhkan.

Inovasi yang dipilih oleh peneliti untuk kelas V SDN 020 Lengkong Besar dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan media pembelajaran audio visual untuk diterapkan dalam meningkatkan pemahaman konsep IPAS siswa.

Penggunaan media audio visual ini akan di terapkan di kelas eksperimen sebagai pengukuran dan melihat perbedaan apakah terdapat pengaruh media audio visual terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa.



**Gambar 2.15 Kerangka Pemikiran**

Sumber : Sharen (2024:55)

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran di atas, peneliti menggunakan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*, dengan terdapat kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan berupa media pembelajaran audio visual, sementara kelas kontrol tidak menggunakan media pembelajaran.

#### **D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian**

##### 1. Asumsi

Asumsi merupakan pernyataan yang dapat diterima karena kebenarannya telah diuji secara empiris. Menurut Hartono, (2019:47) “Asumsi adalah pernyataan yang dapat diuji kebenarannya secara empiris berdasarkan pada penemuan, pengamatan dan percobaan dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya”. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka peneliti berasumsi bahwa terdapat pengaruh media audio visual terhadap pemahaman konsep IPAS siswa kelas V Sekolah Dasar.

##### 2. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara mengenai rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian. Menurut Hartono, (2019:48) “Hipotesis adalah suatu pernyataan yang pada waktu diungkapkan belum diketahui kebenarannya. Jadi hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.”

Hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan masalah yang telah dirumuskan maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis penelitian pada rumusan masalah pada poin nomor 1:

$H_0$  : Penggunaan media audio visual terhadap kemampuan pemahaman konsep IPAS siswa kelas V tidak berjalan dengan baik

$H_1$  : Penggunaan media audio visual terhadap kemampuan pemahaman konsep IPAS siswa kelas V berjalan dengan baik

Hipotesis penelitian pada rumusan masalah pada poin nomor 2:

Ho : Tidak terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep IPAS siswa kelas V dengan menggunakan media audio visual

H<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep IPAS siswa kelas V dengan menggunakan media audio visual

Untuk menguji hipotesis pada rumusan masalah nomor 2, harus melalui tahap uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu.

Hipotesis penelitian pada rumusan masalah pada poin nomor 3:

Ho : Tidak terdapat Pengaruh kemampuan pemahaman konsep IPAS siswa kelas V dengan menggunakan media audio visual

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh besar atau kecil kemampuan pemahaman konsep IPAS siswa kelas V dengan menggunakan media audio visual